



**STUDI EKSPLORASI PEMBELAJARAN TAHUN KE-4
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK
ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK NEGERI 7
SEMARANG**

SKRIPSI

**Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro**

Oleh

**Fitri NurJanah
5301409044**

JURUSAN TEKNIK ELEKTRO

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal: 21 Maret 2013

Panitia:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Suryono, M.T
NIP.195503161985031001

Drs. Agus Suryanto, M.T
NIP.196708181992031004

Penguji,

Drs. Usman Nurzaman, M.Pd
NIP.194904051975011001

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Dr. Hari Wibawanto
NIP.196501071991021001

Drs. Setyabudhi, M.Pd
NIP.196102011988031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd
NIP.196602151991021001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip untuk dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Semarang, Maret 2013

Fitri Nurjanah
NIM. 5301409044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Satu tetes tinta akan mengubah bening segelas air murni, namun jangan pernah putus asa hingga terpuruk oleh kesalahan yang kamu buat, karena Allah masih memberi kesempatan untuk hamba-Nya untuk membenahinya.
- Ikhlas adalah satu kata yang mudah diucapkan tapi susah diamalkan, tapi sejalan dengan waktu dan ikhtiar semua tidak ada yang tidak mungkin.

PERSEMBAHAN

1. Ucapan syukur kehadiran Allah SWT.
2. Mamah dan kedua kakakku yang selalu mendoakan dan memotivasi.
3. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan memantapkan hatiku untuk melangkah.
4. Almamater tempat aku menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya kepada penulis yang sampai dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Studi Eksplorasi Pembelajaran Tahun ke-4 pada Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 7 Semarang”** dengan baik dan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. M. Harlanu, M.Pd, Dekan Fakultas Teknik UNNES yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini;
2. Drs. Suryono, M.T, Ketua Jurusan Teknik Elektro UNNES yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Dr. Hari Wibawanto sebagai Dosen Pembimbing I merangkap sebagai penguji dan Drs. Setyabudhi, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II merangkap sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Drs. Usman Nurzaman, M.Pd sebagai penguji utama yang telah memberikan koreksi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Drs. Edi Drajad W, M.Pd, kepala sekolah SMK N 7 Semarang serta Bapak, Ibu guru SMK N 7 Semarang yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian guna penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih dan doa, semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam kemajuan dunia pendidikan dan secara umum kepada semua pihak.

Semarang, Maret 2013

Penulis

ABSTRAK

Nurjanah, Fitri. 2013. **Studi Eksplorasi Pembelajaran Tahun ke-4 pada Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 7 Semarang**. Skripsi. Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dr. Hari Wibawanto dan Drs. Setyabudhi, M.Pd.

Kata kunci : **Pembelajaran Tahun ke-4, Praktek Kerja Industri, SMK Negeri 7 Semarang.**

SMK Negeri 7 Semarang dengan masa studi 4 tahun menggunakan kurikulum KTSP Spektrum 2008. Pada pembelajaran tahun ke-4 terdiri dari Praktik Kerja Industri (Prakerin), pembelajaran pasca prakerin, dan Ujian Praktik Kejuruan (UPK). Identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran tahun ke-4 Jurusan Teknik Elektronika Industri di SMK N 7 Semarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran tahun ke-4 Jurusan Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 7 Semarang. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai kurikulum apa yang digunakan di SMK Negeri 7 Semarang, pelaksanaan pembelajaran pada tahun ke-4, dan efektivitas pembelajaran tahun ke-4.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMK Negeri 7 Semarang. Sumber penelitian adalah SMK Negeri 7 Semarang dengan sumber informan dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian melalui observasi non-sistematis, angket, wawancara serta dokumentasi. Dari hasil penelitian peneliti menemukan efektivitas dari pembelajaran tahun ke-4 yang didapat dari kuesioner serta angket dari para siswa jurusan Teknik Elektronika Industri dan para guru serta perwakilan dari salah satu industri yang peneliti wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP spektrum 2008 yang setiap tahunnya dievaluasi oleh sekolah. Kegiatan pada tahun ke-4 meliputi prakerin, pembelajaran pasca prakerin dan UPK. Pembelajaran pasca prakerin meliputi 4 mata pelajaran yaitu Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika, Merakit peralatan dan perangkat elektronika sistem pengendali elektronika, Melaksanakan pemeliharaan peralatan sistem otomasi elektronika, Merakit peralatan dan perangkat elektronik dan sistem otomasi elektronika. Tahun ke-4 dikatakan efektif karena sudah sesuai dengan tujuan tiap mata pelajaran tersebut dan tujuan dari SMK. Selain itu diukur juga dari presentase tamatan siswa jurusan Teknik Elektronika Industri yang terjun ke industri atau berwirausaha.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
F. Penegasan Istilah.....	7
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sekolah Menengah Kejuruan.....	10
1. Pengertian Pendidikan Menengah Kejuruan.....	10
2. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan.....	11
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	13
4. Struktur Kurikulum SMK.....	14
5. Karakteristik dan Prinsip Pendidikan SMK.....	16

6. SMK Negeri 7 Semarang.....	17
B. Praktik Kerja Industri (Prakerin).....	18
1. Pengertian.....	18
2. Landasan Hukum Prakerin.....	20
3. Tujuan Pelaksanaan Prakerin.....	21
4. Model Pelaksanaan Praktek Kerja Industri SMK Negeri 7 Semarang.....	21
C. Efektivitas Pembelajaran.....	25
1. Pembelajaran.....	25
2. Efektivitas.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Terhadap Masalah.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Sumber dan Informan.....	31
D. Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Wawancara.....	33
2. Observasi.....	35
3. Metode Kuesioner (Angket).....	35
4. Dokumentasi.....	36
E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian.....	37
F. Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
1. Kurikulum.....	42
2. Pembelajaran pada Tahun ke-4.....	45
3. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran di Tahun ke-4.....	59
B. Pembahasan.....	65
1. Kurikulum yang dilaksanakan di SMK N 7 Semarang.....	65
2. Pelaksanaan kegiatan pada tahun ke-4.....	66
3. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran pada tahun ke-4.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
---------------------	----

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi interview dengan alat pengumpul data pedoman wawancara.....	34
Tabel 2. Struktur Kurikulum Implementatif Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri Kelas 4 Tahun Pelajaran 2011/2012.....	44
Tabe 3. Varian kegiatan tahun ke-4 siswa jurusan Teknik Elektronika Industri tahun pelajaran 2011/2012.....	57
Tabel 3. Penilaian efektivitas diadakan pembelajaran tahun ke-4 di SMK N 7 Semarang. (Hasil wawancara dari guru-guru di SMK N 7 Semarang dengan jumlah sampel 7 orang guru).....	63
Tabel 4. Penilaian efektivitas diadakan pembelajaran tahun ke-4 di SMK N 7 Semarang. (Hasil wawancara dari siswa jurusan TEI di SMK N 7 Semarang dengan jumlah sampel 22 orang siswa).....	64

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1. Persentase durasi waktu prakerin siswa kelas 4 jurusan TEI tahun pelajaran 2011/2012.....	48
Grafik 2. Persentase Tamatan siswa TEI tahun 2012.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Kuesioner.....	74
Lampiran 2 Transkripsi Wawancara dan Rangkuman Hasil Kuesioner.....	81
Lampiran 3 Instrumen Penelitian Wawancara (Pedoman wawancara).....	135
Lampiran 4 Struktur Kurikulum SMK N 7 Semarang, Jadwal Pelajaran Kelas 4 TEI tahun 2012/2013, dan silabus mata pelajaran Kelas 4 TEI tahun 2012/2013.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dibahas tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan manfaat yang tidak terhingga bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Hasil nyata dari keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari SDM yang profesional. Hasil akhir dari berhasilnya dunia pendidikan adalah berkembangnya teknologi dan budaya manusia.

Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing secara sehat dalam ketatnya kompetisi dalam Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Sehingga sangat diharapkan adanya lembaga yang menghasilkan SDM yang berkompeten dibidangnya.

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya

mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional.

Hal tersebut diimplementasikan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

(Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20, 2003 :5)

Berdasarkan tujuan nasional tersebut maka seluruh jalur jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Salah satu jenjang pendidikan yang menghasilkan calon tenaga kerja tingkat menengah adalah pendidikan menengah kejuruan. Menurut UU Sisdiknas

Tahun 2003 Pasal 15 “Pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan menengah yang mempunyai tugas mengembangkan SDM dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kerja untuk menyukseskan pembangunan nasional”. Dalam PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme. Struktur kurikulum SMK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau dapat diperpanjang hingga empat tahun, mulai kelas X sampai dengan kelas XII atau XIII.

Pemerintah melalui Depdiknas menetapkan kebijaksanaan kesesuaian dan kesepadanan (*link and match*) yang berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mendapat tugas langsung dari Menteri Pendidikan Nasional untuk mengembangkan dan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan SMK dilaksanakan dalam 2 (dua) jalur, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah yang disebut dengan Pendidikan

Sistem Ganda. Link adalah keterkaitan dengan dunia kerja, ini menyangkut mutu keterampilan. Match adalah keterpaduan dengan keterampilan yang sedang dibutuhkan. Proses penyesuaian dapat dilakukan melalui validasi ke dunia kerja dan analisis empirik terhadap pelaksanaan kurikulum lapangan dan dalam teknis pelaksanaannya disebut dengan Praktik kerja Industri (Prakerin).

SMK Negeri 7 Semarang diresmikan oleh Presiden RI Soeharto pada tanggal 7 Juni 1971 dengan nama Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan Semarang dengan lama pendidikan 4 (empat) tahun. Pada tahun 1986 nama sekolah berubah menjadi Sekolah Teknologi Pembangunan Semarang dan pada 1995 berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang dengan lama pendidikan tetap 4(empat) tahun, diatas tanah $\pm 3,5$ ha. SMK Negeri 7 Semarang saat ini melaksanakan pendidikan pelatihan dalam bidang teknologi industri dengan membuka sembilan kompetensi keahlian. Salah satunya Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, SMK Negeri 7 Semarang mulai awal berdiri sudah melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda secara bertahap. Sebagai wujud program Pendidikan Sistem Ganda, maka diberlakukan prakerin dengan tujuan untuk memperkenalkan siswa secara lebih mendalam tentang industri dengan tingkat kompleksitas masalah yang ada di dalamnya. Prakerin ini dilaksanakan pada tahun ke-4 atau saat siswa kelas empat.

Masa studi SMK 4 tahun merupakan solusi untuk menghasilkan SDM yang terampil, berkualitas dan benar-benar siap untuk langsung terjun ke dunia industri. Karena, siswa mempunyai waktu yang lama untuk melaksanakan Prakerin sehingga siswa akan merasa percaya diri untuk terjun ke dunia industri. Sebab, semakin lama masa belajar siswa SMK, maka semakin banyak ilmu yang mereka peroleh. Sehingga siswa SMK tersebut benar-benar langsung dapat terjun ke dunia industri begitu masa studinya telah selesai.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diadakan penelitian dengan judul **“STUDI EKSPLORASI PEMBELAJARAN TAHUN KE-4 PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK NEGERI 7 SEMARANG”**.

B. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalah hanya menganalisis efektivitas pembelajaran tahun ke-4 pada Jurusan Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 7 Semarang. Subjek penelitian ini adalah SMK Negeri 7 Semarang Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan menjadi :

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMK N 7 Semarang ?
2. Apa yang dilakukan pada tahun ke-4 di SMK N 7 Semarang?

3. Bagaimana efektivitas pembelajaran yang dilakukan pada tahun ke-4 di SMK N 7 Semarang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kurikulum yang digunakan di SMK N 7 Semarang.
2. Mengetahui kegiatan yang dilakukan pada tahun ke-4 di SMK N 7 Semarang.
3. Mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan pada tahun ke-4 di SMK N 7 Semarang.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah, siswa dan semua pihak yang terkait dengan pendidikan juga bagi pihak perusahaan tempat Prakerin. Adapun manfaat tersebut antara lain :

1. Sebagai refleksi diri terhadap pelaksanaan Pembelajaran di kelas XIII yang sudah ada untuk acuan pelaksanaan Pembelajaran di kelas XIII pada waktu berikutnya agar pelaksanaannya yang sudah baik tetap dipertahankan.
2. Dapat memberika dukungan pada pelaksanaan Pembelajaran di kelas XIII agar pelaksanaan dirancang secara cermat dan sistematis serta memperluas wawasan, pengetahuan dan menjelaskan tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh semua pihak untuk melaksanakan pembelajaran di kelas XIII yang sebagian besar adalah Prakerin.
3. Sebagai acuan guna menentukan pola kerjasama serta untuk mengantisipasi kesulitan yang mungkin akan muncul dalam penyelenggaraan Pembelajaran di kelas XIII untuk Sekolah Menengah Kejuruan yang baru didirikan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Studi Eksplorasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI), Studi adalah penelitian ilmiah, kajian/telaah (2008:1377) sedangkan eksplorasi mempunyai pengertian penyelidikan atau penjajakan atau penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (2008:379). Pengertian studi eksplorasi dalam penelitian ini adalah suatu kajian/telaahan; penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menyelidiki atau menjelajahi lapangan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak tentang bagaimana pembelajaran tahun ke-4 pada siswa jurusan Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 7 Semarang.

2. Pembelajaran

Menurut KBI, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dan proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru, siswa, dan lingkungan untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk ter-*internalisasi* dalam diri peserta pembelajaran, menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan

3. Tahun Ke-4 (empat)

Tahun ke-4 adalah masa belajar yang dilakukan dikelas 4 atau kelas XIII pada jenjang tingkat menengah khususnya tingkat menengah kejuruan.

4. Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri

Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri adalah salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 7 Semarang.

5. SMK Negeri 7 Semarang

SMK Negeri 7 Semarang yang merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang adalah Sekolah Menengah Kejuruan di Semarang yang mempunyai masa studi empat tahun dan menjadi tempat penelitian dilaksanakan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka digunakan sistematika skripsi yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori, berisi teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III Metode penelitian, berisi pendekatan terhadap masalah, lokasi penelitian, sumber dari informasi, jenis penelitian dan teknik pengumpulan data, langkah-langkah pelaksanaan penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup , berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sekolah Menengah Kejuruan

1. Pengertian Pendidikan Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (PP RI.No.29 Tahun 1990 BAB I Pasal 1). Pendidikan kejuruan juga merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Dalam konteks ini pengertian pendidikan nasional ditekankan pada lulusan yang mampu bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusannya. Masa pendidikan di SMK pada prinsipnya sama dengan masa pendidikan tingkat menengah lainnya yaitu 3 (tiga) tahun. Dengan mempertimbangkan kelulusan dan jumlah kompetensi yang harus dipelajari, lama pendidikan di SMK 3 tahun dapat diperpanjang 1 tahun bila diperlukan sesuai tuntutan bidang keahlian yang bersangkutan (Devy Ika, 2010:5).

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU RI. No.20 tahun 2003, BAB I Pasal1). Dalam hal ini SMK merupakan sekolah menengah yang bersifat khusus yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Kenyataan yang ada di Indonesia ada berbagai macam sekolah kejuruan dengan kajian disiplin ilmu yang beragam pula. Mengingat beragamnya keahlian dan teknologi maka berdasarkan analisa terdapat bidang-bidang pekerjaan yang ada dan berkembang di lapangan kerja, program pendidikan di SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian yaitu, kelompok bidang keahlian teknologi, terdiri atas bidang keahlian mesin, elektro, bangunan, dan bidang khusus lainnya; kelompok bidang keahlian layanan, terdiri atas bisnis, manajemen; pariwisata kesejahteraan keluarga, kesejahteraan sosial dan kesehatan; kelompok bidang keahlian pertanian; kelompok bidang keahlian kerajinan dan seni pertunjukan (Devy Ika, 2010:6).

2. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan

Tujuan didirikan SMK menurut Dikmenjur yang dikutip oleh Devy Ika Puspitasari (2010:6), dijabarkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

- Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
- Menyiapkan keimanan dan ketakwaan peserta didik,
- Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggungjawab,
- Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya Indonesia.

- Menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

b. Tujuan Khusus

- Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati.
- Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dicermati bahwa tujuan adanya pendidikan SMK yaitu menyiapkan siswa agar menjadi tamatan yang memiliki keterampilan, siswanya dipersiapkan untuk dapat memasuki dunia kerja secara nasional serta dapat bertanggungjawab kepada masyarakat, negara dan agama. Sebagai wujud tuntutan profesi yang harus dimiliki oleh para lulusan, maka SMK melaksanakan Program Pendidikan Sistem Ganda. Dalam hal ini wujud nyata dari usaha tersebut yaitu diadakannya prakerin yang merupakan realisasi dari Program Pendidikan Sistem Ganda.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik,2008:18).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Putu Sudira,2006:14). Kurikulum yang diperkenalkan dengan nama KTSP merupakan hasil penegasan dari atau sejalan dengan kebijakan desentralisasi (Muhammad Joko Susilo,2006:95). Ini merupakan sebuah konsep yang indah karena memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada daerah untuk berkembang. Dengan ini, seluruh potensi setempat diharapkan dapat didayagunakan demi pengembangan setempat. KTSP spektrum adalah pembaharuan dari kurikulum KTSP sebelumnya karena dinilai sudah tidak sesuai dengan tuntutan KTSP, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

Pengembangan kurikulum berdiversifikasi merupakan tantangan besar bagi sekolah. Kebijakan tersebut menuntut sekolah untuk mampu menjabarkan standar isi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjadi kurikulum yang sesuai dengan situasi kondisi sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah dan pelaksanaannya mampu mengantarkan peserta didik mencapai standar kompetensi lulusan. Satuan pendidikan harus mulai dapat mengembangkan kurikulum implementatif pada sekolahnya. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Satu hal yang berbeda diantara KTSP dengan kurikulum sebelumnya adalah dimasukkannya mata pelajaran IPA, IPS, Seni dan Budaya sebagai mata pelajaran wajib.

4. Struktur Kurikulum SMK

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Putu Sudira,2006:22). Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Substansi atau materi yang diajarkan di SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai dengan zamannya. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri/ dunia usaha/ asosiasi profesi, substansi diklat dikemas dalam berbagai materi diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif (umum), adaptif dan produktif (Devy Ika,2010:8).

Struktur kurikulum SMK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau dapat diperpanjang hingga empat tahun, mulai kelas X sampai dengan kelas XII atau kelas XIII. Kejuruan terdiri atas berbagai mata pelajaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan program keahlian. Jumlah jam kompetensi kejuruan sesuai dengan kebutuhan standard kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja tetapi tidak boleh kurang

dari 1000 jam. Durasi yang tertulis pada struktur kurikulum adalah jumlah jam pembelajaran tatap muka. Dua jam pembelajaran praktik di sekolah atau empat jam pembelajaran praktek di DU/DI setara dengan satu jam tatap muka. Alokasi waktu untuk prakerin diambil dari durasi waktu mata pelajaran kompetensi kejuruan (1044 jam).

Struktur kurikulum SMK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran dasar kejuruan, muatan lokal dan pengembangan diri. Implikasi dari struktur kurikulum tersebut, maka mata pelajaran di SMK dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok program normatif, program adaptif dan program produktif.

a. Kelompok program normatif

Kelompok program normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya.

b. Kelompok program adaptif

Kelompok program adaptif terdiri dari mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dan Kewirausahaan.

c. Kelompok program produktif

Kelompok program produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan.

5. Karakteristik dan Prinsip Pendidikan SMK

Menurut Wardiman dalam bukunya Putu Sudira MP (2006:81-82)

Pendidikan kejuruan memiliki sembilan karakteristik penting yaitu: (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, (2) didasarkan kebutuhan dunia kerja "*Demand Market Driven*", (3) penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, (4) kesuksesan peserta didik pada "*Hands-On*" atau performa dunia kerja, (5) hubungan erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan, (6) responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi, (7) *Learning By Doing dan Hands On Experience*, (8) membutuhkan fasilitas mutakhir untuk praktek, (9) memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan kejuruan akan mencapai sasaran jika menerapkan prinsip-prinsip bahwa pendidikan kejuruan efisien jika lingkungan dimana peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti bekerja. Pendidikan kejuruan efektif jika tugas-tugas diklat dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu. Efektif jika melatih kebiasaan berpikir dan bekerja seperti di DU/DI, setiap individu memodali minatnya, pengetahuan dan ketrampilannya pada tingkat yang paling tinggi, setiap profesi, jabatan, pekerjaan untuk setiap orang yang menginginkan dan memerlukan serta dapat untung. Pendidikan kejuruan juga akan efektif jika diklat membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diulang sehingga sesuai/cocok dengan pekerjaan, Guru-nya mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan kompetensi pada operasi dan

proses kerja yang telah dilakukan.

6. SMK Negeri 7 Semarang

SMK Negeri 7 Semarang adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Teknologi dan Industri yang ada di wilayah kota Semarang provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri tanggal 7 Juni 1971, diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia dengan nama Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan Semarang dengan lama pendidikan 4 (empat) tahun. Pada tahun 1986 nama sekolah diubah menjadi Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan Semarang dan pada tahun 1995 diubah lagi menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang dengan lama pendidikan tetap 4 tahun.

a. Visi SMK Negeri 7 Semarang

Menghasilkan lulusan dan teknisi industri profesional dan kompeten dibidangnya untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dalam negeri dan luar negeri maupun berwirausaha dalam era globalisasi.

b. Misi SMK Negeri 7 Semarang

- Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia
- Mengembangkan pendidikan dan latihan yang berwawasan mutu dan keunggulan, professional, dan berorientasi masa depan.

- Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.
- Menyiapkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai profesionalismenya.
- Mencetak tamatan agar mampu memiliki karier dalam bidangnya, berwirausaha dan melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.
- Mewujudkan layanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat secara optimal menunjang program pemerintah dalam pelaksanaan otonomi daerah.

B. Praktik Kerja Industri

1. Pengertian

Praktik kerja industri adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh siswa sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam pembelajaran di sekolah, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam perusahaan. Adanya praktek kerja industri merupakan hal yang ideal, karena siswa akan lebih mengenal masalah praktis berkenaan dengan bidang keahliannya.

Pemberlakuan prakerin pada SMK merupakan upaya Departemen Pendidikan Nasional dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia industri. Prakerin ini diberlakukan mulai tahun 2006/2007, sebagai penerapan kebijakan Depdiknas mengenai program *link and match* (Devy Ika Puspitasari,2010:9).

Sebelum adanya sistem prakerin diberlakukan di SMK, sebenarnya sudah ada Praktik Kerja Nyata (PKN) yang kemudian diubah dengan istilah Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang kemudian diubah lagi dengan istilah Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang kemudian diubah lagi dengan istilah Praktik Industri (PI), dengan demikian, maka sistem Praktik kerja Industri (PRAKERIN) diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal, karena lebih mempunyai konsep yang jelas seperti tersebut diatas.

Maksud dari pelaksanaan prakerin sesuai dengan konsep prakerin SMK di Indonesia, yaitu suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan dari sekolah dengan program penguasaan keahlian yang langsung diperoleh dari bekerja di dunia industri, dimaksudkan untuk mencapai tingkat keahlian profesional.

Prakerin memberikan pada siswa untuk memperoleh pengalaman bekerja yang ada di industri atau dunia kerja. Disamping itu diarahkan untuk memperoleh pengalaman dengan bahan kerja dan membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan terkini. Hasil dari kegiatan ini adalah didapatkannya wawasan dan keahlian di bidang keahlian serta wawasan mengenai hubungan sosial di dunia kerja maupun industri.

Prakerin merupakan kesempatan belajar yang sangat berharga bagi siswa SMK, karena dalam praktek kerja tersebut siswa mendapat kesempatan untuk merealisasikan minat dan bakatnya terhadap suatu

keahlian profesional tertentu. Penyelenggaraan Prakerin akan sangat membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah. Manfaat lainnya yaitu untuk membekali siswa dengan pengalaman kerja yang nyata sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan yang berlaku di Indonesia harus mempertimbangkan nilai kemanfaatan bagi lingkungan pendidikan khususnya bagi peserta didik. Untuk menunjang tujuan dari pendidikan itu sendiri maka harus ada landasan hukum yang menjadi acuan atau patokan dalam pelaksanaan pendidikan.

2. Landasan Hukum Prakerin

Dasar pelaksanaan prakerin ditetapkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Prakerin SMK, Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 080/U/1993 tentang kurikulum SMK.

3. Tujuan Pelaksanaan Prakerin

Praktik kerja industri (Prakerin) sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas lulusan mempunyai tujuan, yang dikutip oleh Devy Ika Puspitasari (2010:10) antara lain:

- a. Memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia industri/ dunia usaha;
- b. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional (dengan tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan);
- c. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas;
- d. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai sebagian dari proses pendidikan.

4. Model Pelaksanaan Praktek Kerja Industri SMK Negeri 7 Semarang

Pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 7 Semarang merupakan perwujudan dari kebijakan “*link and match*”, yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan di dua tempat, yakni di sekolah dan di dunia usaha/industri.

Upaya ini dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu tamatan SMK Negeri 7 Semarang guna mencapai tujuan relevansi pendidikan sebagai tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Harapan utama dari kegiatan penyelenggaraan prakerin ini disamping keahlian profesional siswa meningkat sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, juga siswa akan memiliki etos kerja hasil pekerjaan yang berkualitas, disiplin waktu dan kerajinan dalam bekerja serta memiliki wawasan di dunia industri yang luas.

Petunjuk pelaksanaan prakerin SMK Negeri 7 Semarang adalah sebagai berikut:

a. Petunjuk untuk siswa/peserta

i) Syarat-syarat peserta

Siswa yang akan mengikuti prakerin harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- Siswa SMK Negeri 7 Semarang.
- Telah naik ke tingkat IV.
- Telah daftar ulang di tingkat IV.
- Telah menyelesaikan administrasi sekolah.

ii) Persiapan

- Mendaftarkan diri kepada Urusan Hubungan Industri Kompetensi Keahlian masing-masing pada bulan Maret sewaktu di semester VI (enam).
- Waktu pelaksanaan ditentukan minimal selama 4(empat) bulan dan maksimal 6(enam) bulan yang dimulai tanggal 01 Juli tahun pelajaran baru.
- Keputusan tentang tempat prakerin diserahkan Kompetensi Keahlian masing-masing yang dikoordinasikan dengan Wakasek bidang Humas dan Hubungan Industri.
- Sebelum berangkat prakerin, siswa wajib mengikuti pembekalan prakerin oleh bidang Humas dan Hubungan Industri.
- Setiap peserta prakerin wajib membawa surat tugas dan pengantar prakerin yang ditujukan kepada pimpinan Industri terkait.
- Bagi yang mendapat tempat industri di luar kota harus sudah mendapat ijin dari orang tua dan mendapat tempat tinggal yang dekat dengan tempat prakerin.

iii) Pelaksanaan

- Segera melaporkan diri setelah sampai di industri/perusahaan tempat prakerin.
- Mengikuti orientasi di Dunia Usaha/Industri.
- Menyusun jadwal kegiatan selama prakerin yang dikonsultasikan dengan pembimbing di Industri.

- o Mengisi buku jurnal kegiatan siswa prakerin setiap hari yang diketahui dan ditandatangani oleh pembimbing Industri minimal 1(satu) kali seminggu.
- o Sanggup mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku di dunia usaha/industri.
- o Melakukan praktik di dunia usaha/industri sesuai dengan kompetensi/sub kompetensi yang tertulis dalam Buku Panduan Prakerin.
- o Membuat laporan prakerin yang dikonsultasikan dengan pembimbing di industri dan pembimbing di sekolah.
- o Laporan dibuat rangkap tiga yaitu untuk industri, sekolah, dan yang bersangkutan setelah mendapatkan persetujuan dari industri dan sekolah.
- o Siswa mengumpulkan *soft copy* berbentuk CD ke WK 4 Bidang Humas dan Industri.

b. Petunjuk untuk pembimbing sekolah

Pembimbing prakerin dari sekolah adalah guru yang ditugasi oleh kepala sekolah untuk melakukan pembimbingan selama prakerin dan penyusunan laporan.

Tugas pembimbing sekolah:

- i) Melaksanakan monitoring siswa dengan membawa angket yang telah disediakan oleh sekolah.
- ii) Melakukan bimbingan dan pengarahan tata cara penyusunan laporan prakerin.
- iii)Menyediakan waktu kepada siswa yang akan konsultasi laporan.
- iv)Memeriksa dan menandatangani buku laporan prakerin.
- v) Memberi nilai terhadap buku laporan prakerin.

c. Petunjuk untuk pembimbing dari industri

Pembimbing industri/instruktur bagi siswa prakerin ditunjuk oleh pimpinan industri.

Tugas pembimbing industri:

- i) Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa prakerin.
- ii) Memantau dan mengamati kegiatan siswa selama melaksanakan prakerin.
- iii) Memberi nilai atas hasil prakerin siswa sesuai dengan item-item yang tertera pada sertifikat.

d. Tahap Pengujian dan Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat melalui suatu pengujian yang didasarkan pada standar kompetensi atau persyaratan pekerjaan yang berlaku secara nasional maupun internasional (PP R.I Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi).

Tahap pengujian prakerin siswa SMK Negeri 7 Semarang dilakukan oleh pembimbing lapangan dari industri. Penilaian dari industri meliputi aspek teknis dan aspek non teknis. Aspek teknis meliputi penilaian kompetensi/sub kompetensi yang dimiliki siswa di industri sedangkan aspek non teknis meliputi penilaian kedisiplinan, tanggung jawab, inisiatif, kerjasama dan sikap moral.

C. Efektivitas Pembelajaran

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk (2000:25) adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi

sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan (2008:374).

Efektivitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Efektivitas adalah bagaimana seseorang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan metode belajar untuk memperoleh hasil yang baik.

Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dalam

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seorang guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dinyatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

Tujuan dalam pembelajaran di kelas 4 untuk tiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika.

Tujuan dari mata pelajaran tersebut adalah siswa mampu membuat jadwal pemeliharaan peralatan elektronik secara menyeluruh, siswa mampu membaca data pemeliharaan peralatan elektronik dan sistem pengendali elektronik, siswa mampu merencanakan pelaksanaan pengujian peralatan elektronik pada sistem pengendali elektronik, siswa mampu merencanakan pelaksanaan pengujian peralatan elektronik pada sistem pengendali elektronik, dan siswa mampu melaksanakan pengujian peralatan elektronik pada sistem pengendali elektronik secara menyeluruh.

b. Merakit peralatan dan perangkat elektronika sistem pengendali elektronika.

Tujuan dari mata pelajaran tersebut adalah siswa mampu menjelaskan prosedur perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika, siswa mampu mengidentifikasi dan memeriksa kondisi peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika, dan siswa mampu melaksanakan perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika.

c. Melaksanakan pemeliharaan peralatan sistem otomasi elektronika.

Tujuan dari mata pelajaran tersebut adalah siswa mampu membuat jadwal pemeliharaan peralatan elektronik secara menyeluruh, siswa mampu membaca data pemeliharaan peralatan elektronik dan sistem otomasi elektronika, siswa mampu merencanakan pelaksanaan pengujian peralatan elektronik pada sistem otomasi elektronika, dan siswa mampu melaksanakan pengujian peralatan elektronik pada sistem otomasi elektronika secara menyeluruh.

d. Merakit peralatan dan perangkat elektronik dan sistem otomasi elektronika.

Tujuan dari mata pelajaran tersebut adalah siswa mampu menjelaskan prosedur perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika, siswa mampu mengidentifikasi dan memeriksa kondisi peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika, dan siswa mampu melaksanakan perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini dibahas tentang pendekatan terhadap masalah, lokasi penelitian, sumber dan informan, jenis penelitian dan teknik pengumpulan data, langkah-langkah pelaksanaan penelitian, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

A. Pendekatan Terhadap Masalah

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono,2009:9). Hal-hal yang menyangkut penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (Instrumen), (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar (*grounded theory*), (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong,1998:4-8).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang diadakan di kelas 4 (empat) atau kelas XIII (Tiga

belas) Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 7 Semarang.

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Adapun dalam penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 7 Semarang Jalan Simpang Lima, Semarang 50241.

C. Sumber dan Informan

Sumber adalah pelaku, sebagai subyek dalam penelitian ini adalah sekolah (SMK) sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah dan institusi mitra (industri/perusahaan) sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pelatihan kerja yang sesungguhnya bagi siswa dalam pelaksanaan prakerin.

Informan adalah sumber data yang berupa orang. Orang yang dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah orang yang memahami benar tentang permasalahan yang akan diteliti dan orang yang memiliki data-data lengkap untuk pengambilan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penentuan informan dengan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Peneliti mengambil informan yang pertama yaitu dari pihak sekolah yaitu Wakil Kepala Sekolah SMK N 7 Semarang bagian Kurikulum, kemudian dilanjut dari pihak Wakil Kepala Sekolah SMK N 7 Semarang bagian Hubungan Industri, kemudian dilanjut dari pihak Ketua Jurusan Teknik Elektronika Industri, kemudian dilanjut dari pihak guru yang mengampu pada 4 mata pelajaran yang diajarkan di kelas 4 jurusan tersebut.

Selain itu peneliti juga mengambil beberapa informasi langsung dari siswa kelas 3 (tiga) atau kelas XII (dua belas) th.2011/2012, siswa kelas 4 (empat) atau kelas XIII (tiga belas) th.2011/2012 dan perwakilan dari pihak industri PT. Hartono Istana Teknologi, Semarang.

D. Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Mengingat tujuan yang hendak dicapai penelitian ini serta data-data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami maka disebut dengan penelitian kualitatif naturalistik.

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak. Dalam suatu survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai pada penarikan kesimpulan. Sangat pentingnya proses pengumpulan data ini, maka diperlukan teknik yang benar untuk memperoleh data-data yang akurat, relevan dan dapat dipercaya kebenarannya. Dalam penelitian guna mendapatkan informasi yang diharapkan, pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*

) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,1998:135). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara dengan membuat pedoman pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas. Wawancara ini dapat dikembangkan apabila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang didapatkan atau diharapkan.

Dibawah ini adalah kisi-kisi interview dengan alat pengumpul data pedoman wawancara :

Tabel 1. kisi-kisi interview dengan alat pengumpul data pedoman wawancara

No	Pokok Masalah	Dimensi	Sumber
1	Kurikulum di SMK N 7 Semarang.	1. Kurikulum yang digunakan di SMK N 7 Semarang 2. Kurikulum pada jurusan TEI.	1. Waka Kurikulum 2. Ketua Jurusan TEI
2	Gambaran Umum Pembelajaran Tahun Ke-4 di SMK N 7 Semarang	1. Prakerin 2. Pembelajaran pasca prakerin 3. UPK	1. Ketua Jurusan TEI 2. Guru Jurusan TEI.
3	Efektivitas pembelajaran tahun ke-4	1. Silabus dan RPP Pembelajaran di tahun ke-4	1. Ketua Jurusan TEI 2. Guru Jurusan TEI.

3. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto,2010:272).

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non-sistematis karena untuk pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian tidak menggunakan instrumen pengamatan. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data utama yaitu informasi tentang pembelajaran di kelas 4 khususnya pada jurusan elektronika industri di SMK N 7 Semarang.

4. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2010:194).

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan siswa kelas 3 (tiga) untuk masuk ke kelas 4 (empat) dan tentang pembelajaran kelas 4 pada siswa di kelas 4 . Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dan langsung. Adapun yang dimaksud dengan angket tertutup yaitu angket yang memberi pernyataan sekaligus disertai dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia. Sementara itu yang dimaksud dengan angket langsung adalah responden

diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket sesuai dengan keadaan dirinya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 268) memang kuesioner baik, asal cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian. Sekali lagi, sebelum kuesioner disusun, maka harus dilalui prosedur :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010 : 274).

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian karena beberapa alasannya antara lain : (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendukung, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, dan (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap yang diselidiki. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pengumpulan dan

pencatatan terhadap data-data yang ada di SMK Negeri 7 Semarang sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelas 4 (empat) atau kelas XIII (tiga belas).

E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pada lingkungan pendidikan / lingkungan belajar yang mengharuskan peneliti terjun langsung dan membutuhkan ketekunan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

Pertama, observasi pendahuluan. Pada proses ini peneliti dapat mengamati langsung semua yang sedang berlangsung di tempat penelitian. Dari sini didapat hasil data yang diperoleh secara alami, peneliti memiliki beberapa persoalan-persoalan penting yang muncul, sehingga akan membantu pada proses penyusunan langkah yang kedua.

Kedua, kuosioner untuk responden dengan metode angket. Pada proses ini peneliti sudah mempunyai sejumlah pertanyaan yang diberikan pada responden untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Ketiga, wawancara dengan informan. Pada proses ini peneliti telah memiliki pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul tentunya atas dasar persoalan-persoalan yang muncul pada langkah pertama dan kedua, peneliti mencari kebenaran berdasarkan isi dari observasi sebelumnya.

Keempat, observasi lanjutan. Observasi ini bersifat terus menerus dan intensif terhadap sejumlah kejadian. Pada tahap ini peneliti tidak berpegang teguh pada langkah pertama, kedua, dan ketiga. Karena peneliti menganggap semuanya adalah isu semata. Namun pada tahap ini peneliti berusaha memantapkan isu, kecenderungan dan persoalan-persoalan yang ada sampai dikatakan tidak ada lagi persoalan yang muncul.

Kelima, peneliti berusaha untuk menemukan pola-pola sebab akibat serta meletakkan hasil-hasil dalam konteks penjelasan yang lebih luas. Pada tahap ini memberi kesempatan pada peneliti untuk mengapa suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil dan apa saja faktor-faktornya. Sehingga tidak hanya memaparkan apa yang terjadi namun juga mengulas tentang faktor-faktor yang ada didalamnya secara lugas.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam bukunya Moleong (1998:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1998:103), mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, dan (4) simpulan data (verifikasi data). Dari uraian masing-masing tahap

tersebut adalah sebagai berikut:

Pengumpulan data. Peneliti mencatat semua dan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, angket, dan wawancara di lapangan mengenai pembelajaran tahun ke-4 pada Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Negeri 7 Semarang yang ditinjau dari kurikulum di SMK N 7 Semarang, sistematika tahun ke-4, efektivitas pembelajaran tahun ke-4 serta manfaat adanya tahun ke-4.

Reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terhadap data kasar hasil observasi dan wawancara di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada tahun ke-4 pada Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 7 Semarang yang ditinjau dari kurikulum di SMK N 7 Semarang, sistematika tahun ke-4, efektivitas pembelajaran tahun ke-4 serta manfaat adanya tahun ke-4.

Sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dapat dibagi menjadi dua, yaitu sajian data emik dan sajian data etik. Sajian data emik merupakan sajian data berdasarkan hasil asli yang diperoleh di lapangan sesuai dengan hasil wawancara, angket, dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pada tahun ke-4 pada Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri

SMK N 7 Semarang yang ditinjau dari kurikulum di SMK N 7 Semarang, sistematika tahun ke-4, efektivitas pembelajaran tahun ke-4 serta manfaat adanya tahun ke-4. Sajian data etik merupakan sajian data emik yang telah dianalisis berdasarkan pustaka yang bersangkutan dengan data emik tersebut.

Kesimpulan data (verifikasi data). Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang bersangkutan dengan pembelajaran pada tahun ke-4 pada Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 7 Semarang yang ditinjau dari kurikulum di SMK N 7 Semarang, sistematika tahun ke-4, efektivitas pembelajaran tahun ke-4 serta manfaat adanya tahun ke-4.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moleong (1998:178), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (dalam Moleong,1998:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Patton dalam bukunya Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang sebagai rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong,1998:178).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan adalah mengenai kurikulum yang digunakan, kegiatan pada tahun ke-4, dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di tahun ke-4.

1. Kurikulum

Pertama kali ketika STM Pembangunan didirikan pada tahun 1971 dengan masa studi 4 tahun, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 4 tahun. Tetapi kurikulum 4 tahun itu hanya digunakan kisaran tahun 1971-1986 (Lampiran 3).

Kurikulum yang sekarang digunakan adalah kurikulum KTSP spektrum 2008. Karena kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KTSP, maka sekolah diberi kewenangan untuk menyusun sendiri kurikulum di tahun ke-4 nya dengan masukan dari industri dan instansi yang terkait. Kurikulum KTSP ini untuk kelas 1 sampai kelas 3 nya sama dengan kurikulum di SMK 3 tahun hanya saja durasi waktunya berbeda karena di SMK 3 tahun untuk kelas 2 nya dipotong untuk prakerin, sedangkan untuk SMK 4 tahun pada kelas 1 sampai kelas 3 nya penuh untuk melakukan pembelajaran (Lampiran 3). Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 7 ini mungkin berbeda dengan SMK 4 tahun yang lain nya karena yang

menentukan kurikulum ini adalah dari cabang pendidikan masing-masing sekolah. Untuk industri yang terkait menyusun kurikulum di tahun ke-4 merupakan industri yang berhubungan sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Jadi setiap kompetensi di sana mempunyai institusi pasangan yang sesuai dengan jurusan atau kompetensi keahliannya. Semua program keahlian di SMK N 7 ini secara otomatis melaksanakan program yang sama pada kelas 4 nya yaitu prakerin.

Untuk Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) pada program studi keahlian Teknik Elektronika yang meliputi Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Mekatronika semuanya mempunyai 4 DKK yaitu teknik dasar kelistrikan, teknik dasar digital, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan dasar elektronika. 4 mata pelajaran tersebut harus ada di 3 kompetensi keahlian tadi. Selain DKK untuk kurikulum KTSP juga ada yang namanya Kompetensi Kejuruan (KK) dimana KK ini masing-masing kompetensi keahlian berbeda-beda. Untuk kompetensi keahlian TEI ada 18 mata pelajaran sehingga total mata pelajaran di TEI untuk DKK dan KK ada 22 mata pelajaran, dengan ditambah 5 mata pelajaran normatif, 8 mata pelajaran adaptif, dan 1 mata pelajaran muatan lokal sehingga total semua mata pelajaran di TEI ada 36 mata pelajaran dengan durasi waktu total 5287 jam untuk durasi waktu dari pembelajaran kelas 1 sampai kelas 4.

Kurikulum KTSP spektrum 2008 ini setiap tahunnya akan mendapatkan revisi yang diambil dari evaluasi terhadap kurikulum yang

telah berjalan. Akan diadakan analisis apakah ada hambatan atau tidak dan apakah perlu diadakan penambahan atau perubahan untuk tahun ajaran berikutnya. Pelaksanaan analisis kurikulum ini akan diadakan pada bulan September, November dan Desember. Dari tiap-tiap kompetensi keahlian akan memaparkan hasil analisis kurikulum tersebut kepada pihak kurikulum sekolah.

Struktur kurikulum yang digunakan meliputi dua unsur utama yaitu:

- a. Struktur kurikulum baku yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai acuan dasar dalam pembuatan kurikulum SMK N 7 Semarang .
- b. Kurikulum SMK N 7 Semarang sebagai kurikulum implementatif.

Tabel 2. Struktur Kurikulum Implementatif

Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri Kelas 4

Tahun Pelajaran 2011/2012

Komponen		Durasi Waktu (Jam)	Kelas / Semester	
			XIII	
			7	8
Kelompok Produktif		-	-	-
Kompetensi Kejuruan		-	-	-
1.	Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika.	150	6	6
2.	Merakit peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika.	150	10	10
3.	Melaksanakan pemeliharaan peralatan	150	10	10

	elektronik sistem otomasi elektronika.			
4.	Merakit peralatan dan perangkat elektronik dan sistem otomasi elektronika.	150	10	10
Total		600	36	36

Keterangan:

Durasi waktu adalah jumlah jam minimal yang digunakan oleh setiap Kompetensi Keahlian. Kompetensi Keahlian yang memerlukan waktu lebih, jam tambahannya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sama di luar jumlah jam yang dicantumkan.

Durasi jam yang tertulis pada struktur kurikulum adalah jumlah jam pembelajaran tatap muka, dua jam pembelajaran praktik di sekolah atau empat jam pembelajaran praktik di DU/DI setara dengan satu jam tatap muka. Alokasi waktu untuk Praktik Kerja Industri (Prakerin) diambil dari durasi waktu mata pelajaran Kompetensi Kejuruan (1044 jam).

2. Pembelajaran pada Tahun ke-4

Ada 3 tahapan kegiatan di kelas 4 SMK N 7 Semarang yaitu prakerin, pembelajaran pasca prakerin, dan ujian praktik kejuruan (UPK) nasional.

a. Prakerin

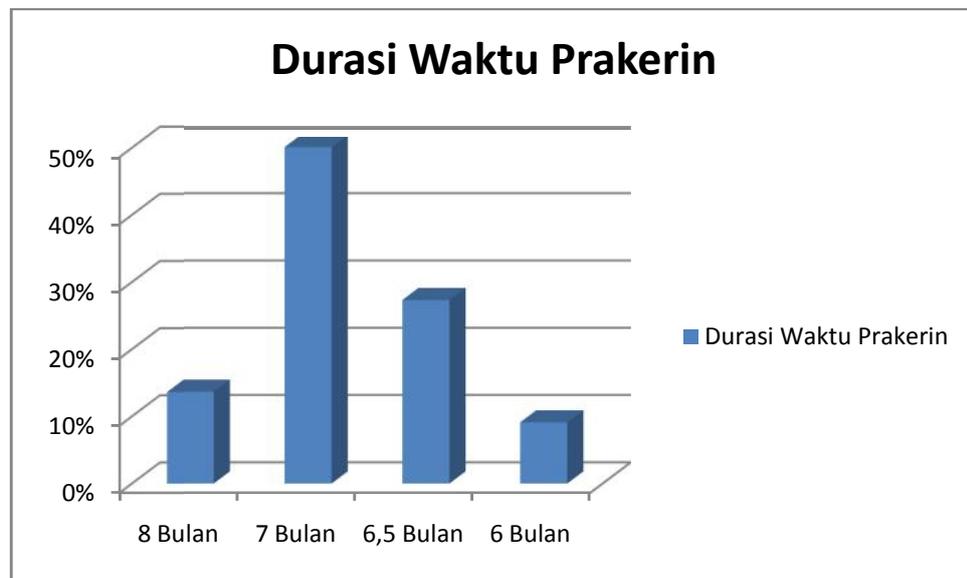
Program praktik siswa SMK di industri sudah ada sejak awal berdirinya SMK N 7 Semarang tahun 1971 yang dulu masih bernama STM Pembangunan. Pada tahun 1978 bernama Praktik Sistem Ganda

(PSG), durasi waktu pelaksanaannya disediakan penuh 1 tahun tergantung dari industri tempat praktik, karena kondisi industri itu berbeda-beda untuk setiap jurusan. Pada tahun 1982 sampai 1986 namanya berubah menjadi Praktik Industri (PI) durasi waktu pelaksanaannya selama 3 bulan di industri setelah itu kembali ke STM Pembangunan. Sekitar tahun 1992 durasi waktu pelaksanaan praktik industri mulai dibatasi yaitu 6 bulan-1 tahun, variasinya tergantung dari industri. Dan selanjutnya pada tahun 2009 batasan lama nya praktik kembali dibatasi menjadi 6 bulan, saat itu namanya sudah berubah menjadi Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan belum diketahui secara tepat kapan berubah nama menjadi prakerin (Lampiran 3). Tetapi pada kenyataannya sekarang jika industri meminta waktu lebih dari 6 bulan sekolah memberikan ijin asal siswa diberikan dispensasi untuk kembali ke sekolah saat hampir melaksanakan ujian praktik kejuruan. Walaupun untuk kompetensi keahlian tertentu ada yang memperbolehkan siswanya melaksanakan UPK di industri.

Prakerin di SMK N 7 Semarang mempunyai batasan waktu minimal 6 bulan sampai maksimal 1 tahun tergantung dari industri tempat prakerin. Untuk tahun ajaran 2012/2013 di kompetensi keahlian TEI semua rata melaksanakan prakerin selama 6 bulan. Industri tempat prakerin ditentukan oleh siswa sendiri sesuai dengan informasi dari pihak hubungan industri di jurusan dan juga sesuai minat siswa. Sehingga tidak ada perbedaan nilai yang diambil dari durasi waktu prakerin. Hanya saja semakin lama siswa melaksanakan prakerin maka semakin matang pula

siswa di industri. Dari hasil kuesioner pada siswa kelas 4, ada salah seorang siswa yang menyatakan bahwa saat prakerin mendapatkan divisi di industri yang hanya sedikit mengacu pada kompetensi yang di dapat di sekolah, padahal siswa tersebut sudah memilih industri sesuai dengan industri yang ditawarkan oleh pihak jurusan. Bekal pembelajaran siswa selama 3 tahun di sekolah juga membuat siswa merasa percaya diri untuk melaksanakan prakerin dengan durasi waktu yang lama. Selain dari mata pelajaran teknik siswa juga dibekali dengan mata pelajaran kewirausahaan, seni budaya, dan muatan lokal yang bisa juga untuk mendukung kelebihan siswa di industri. Pelaksanaan ketertiban, kedisiplinan dan ekstrakurikuler di sekolah juga secara tidak langsung menunjang keterampilan siswa.

Dari sampel kuesioner yang diambil dari kelas 4 kompetensi keahlian TEI tahun ajaran 2011/2012, 14% siswa melaksanakan prakerin selama 8 bulan, 50% siswa melaksanakan prakerin selama 7 bulan, 27% siswa melaksanakan prakerin selama 6,5 bulan, 9% siswa melaksanakan prakerin selama 6 bulan. Untuk prakerin di TEI yang berlangsung selama 6 bulan bisa juga dilakukan di 2 industri, artinya siswa 3 bulan di industri satu kemudian 3 bulan yang lain di industri lain. Sehingga nanti surat ijin dan nilainya ada dari 2 industri yang mana 2 nilai tersebut akan dikalkulasi (Lampiran 3).



Grafik 1. Persentase durasi waktu prakerin siswa kelas 4
Komptensi Keahlian TEI tahun pelajaran 2011/2012

Industri mitra yang dijadikan tempat prakerin pada tahun ajaran
2011/2012 diantaranya:

- PT. Karya gemilang Karya, Bekasi.
- PT. Krakatau Steel, Banten.
- PT. Java Abadi Engineering, Cikarang.
- PT. Pura Nusapersada, Kudus.
- PT. Putra Adhikarya Sakti, Cikarang.
- PT. Kencana Gemilang (Miyako), Tangerang.
- PT. Sanyo Indonesia, Batam.
- PT. Pharpos, Semarang.
- PT. Bukit Makmur Mandiri Utama, Jakarta.

- PT. Surya Jaya, Semarang.
- PT. Hervitama Kreasi Indonesia, Sidoarjo.
- PT. Telkom Indonesia, Semarang.
- PT. Hartono Istana Teknologi, Semarang.

Sehubungan dengan persiapan pelaksanaan prakerin, pembekalan pra pelaksanaan prakerin merupakan salah satu usaha dari pihak sekolah untuk mempersiapkan siswa sebelum penerjunan atau pemberangkatan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih siap dari segi mental. Untuk waktu pembekalan akan diadakan 2 kali yaitu dari pihak sekolah dan pihak jurusan. Dari pihak sekolah pembekalan akan diadakan selama 1 hari bertempat di aula sekolah dengan mendatangkan guru tamu dari industri, pembekalan ini wajib diikuti oleh siswa di semua kompetensi keahlian yang ada di SMK N 7 Semarang. Selain pembekalan tadi, untuk kompetensi keahlian TEI juga diadakan pembekalan interen yang berlangsung setelah pembekalan sekolah. Pembekalan dari jurusan ini dimaksudkan untuk membekali siswa agar nantinya siswa tidak ragu lagi melaksanakan prakerin. Saat pembekalan interen ini siswa akan diberikan modul untuk digunakan belajar selama di industri. Modul ini digunakan sebagai alat untuk pembelajaran jarak jauh selama siswa prakerin. Dengan menggunakan modul seperti ini siswa menjadi bisa melakukan pembelajaran meski dengan metode jarak jauh. Setelah siswa melaksanakan pembekalan siswa mulai melaksanakan prakerin, tepatnya dimulai pada tanggal 1 Juli semua siswa kelas 4 berangkat prakerin.

Saat siswa prakerin siswa akan dibimbing oleh guru pembimbing dari masing-masing jurusan. Guru pembimbing akan mengadakan proses bimbingan lewat *e-mail* atau sms dan juga ada monitoring, untuk yang di dalam kota tidak menutup kemungkinan siswa melaksanakan bimbingan di sekolah pada saat industri itu libur. Monitoring ke industri dilakukan 3 kali untuk yang dalam kota, 2 kali untuk yang luar kota dan untuk yang luar Jawa biasanya perwakilan dari sekolah. Untuk kompetensi keahlian TEI semua guru mempunyai tugas sebagai guru pembimbing siswa prakerin, dengan jumlah 8 orang guru dengan tiap guru mengampu 4 siswa kecuali bagian industri dan ketua jurusan mengampu 6 siswa. Guru pembimbing bertugas melaksanakan monitoring terhadap siswa dan kunjungan ke industri. Selain itu juga diadakan pembelajaran jarak jauh menggunakan modul dan pemanfaatan *e-learning* seperti *e-mail*, *chatting*, telepon atau sms juga ikut menunjang pembelajaran siswa selama prakerin.

Prakerin ini merupakan kegiatan kurikuler yang wajib diikuti semua siswa SMK N 7 Semarang pada tahun ke-4. Walaupun Prakerin tidak masuk didalam kurikulum yang terlampir pada lampiran 4, tetapi prakerin tersebut sudah masuk didalam alokasi waktu tiap mata pelajaran yang ada di kelas 4. Sehingga ditiap mata pelajaran di kelas 4 terdapat alokasi waktu untuk prakerin dan dalam pelaksanaannya wajib. Artinya semua siswa di SMK N 7 Semarang wajib melaksanakan prakerin di kelas 4.

b. Pembelajaran pasca prakerin

Setelah siswa selesai prakerin siswa kembali ke sekolah dengan membawa nilai dari industri yang nantinya akan dibuat sertifikat oleh sekolah, ada pula siswa yang mendapat 2 sertifikat yaitu sertifikat dari industri dan sertifikat dari sekolah. Tidak semua kompetensi keahlian di SMK N 7 Semarang melaksanakan pembelajaran pasca prakerin, tetapi di kompetensi keahlian TEI tetap diadakan pembelajaran pasca prakerin untuk siswa yang sudah selesai melaksanakan prakerin, untuk siswa yang masih di industri biasanya menyusul setelah mereka kembali ke sekolah. Untuk kompetensi keahlian TEI awal pembelajaran siswa yang sudah selesai prakerin langsung melakukan evaluasi dari hasil prakerin dengan mempresentasikan apa saja yang mereka lakukan di industri. Setiap siswa wajib mempresentasikan hasil setiap kegiatan yang mereka lakukan saat prakerin, waktu pelaksanaan presentasi ini biasanya diadakan dengan penambahan waktu setelah jam selesai sekolah karena presentasi ini tidak hanya untuk didengarkan oleh guru dan para siswa kelas 4 yang lain tetapi lebih ditujukan untuk siswa di kelas 3. Karena dengan presentasi seperti ini maka siswa kelas 3 menjadi lebih tahu apa saja yang dilakukan saat prakerin, selain itu pada presentasi ini juga dibuka forum tanya jawab sehingga siswa kelas 3 lebih mempunyai wawasan tentang prakerin. Dari hasil kuesioner pada siswa kelas 3 tahun ajaran 2012/2011 mereka menyebutkan bahwa mereka sudah mempunyai pandangan tentang apa yang akan mereka lakukan saat mereka kelas 4 dengan menggali informasi

dari siswa kelas 4 yaitu dengan adanya presentasi seperti tadi (Lampiran 3).

Setelah itu siswa kembali untuk pembelajaran di kelas dengan kurun waktu efektif 2 sampai 3 bulan dan siswa juga melaksanakan penyempurnaan TA yang sudah selesai dikerjakan saat siswa kelas 3. Penyempurnaan TA dilakukan untuk menambahkan membuat aplikasi yang siswa temukan di industri. Untuk siswa di kompetensi keahlian TEI ada 4 mata pelajaran di kelas 4 yaitu:

i) Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika.

Dalam mata pelajaran ini mempunyai 4 kompetensi dasar (KD) yaitu membuat jadwal pemeliharaan peralatan elektronik secara menyeluruh, membaca data pemeliharaan peralatan elektronik dan sistem pengendali elektronik, merencanakan pelaksanaan pengujian peralatan elektronik pada sistem pengendali elektronik, merencanakan pelaksanaan pengujian peralatan elektronik pada sistem pengendali elektronik, dan melaksanakan pengujian peralatan elektronik pada sistem pengendali elektronik secara menyeluruh. Mata pelajaran ini sebagian sudah diajarkan di kelas 3 pada semester 5 dan 6. Untuk semester 7 dan 8 mata pelajaran ini mempunyai alokasi waktu pembelajaran yang berbeda untuk setiap KD nya (Lampiran 4). Pembelajaran mata pelajaran ini mempunyai tujuan agar siswa mampu membuat jadwal pemeliharaan peralatan elektronik secara menyeluruh, siswa mampu membaca data

pemeliharaan peralatan elektronik dan sistem pengendali elektronik, siswa mampu merencanakan pelaksanaan pengujian peralatan elektronik pada sistem pengendali elektronik, dan siswa mampu melaksanakan pengujian peralatan elektronik pada sistem pengendali elektronik secara menyeluruh.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ini selain dilaksanakan di sekolah siswa juga melaksanakannya di industri. Seperti terlihat pada catatan kegiatan siswa yang prakerin di PT. Krakatau Steel, siswa melaksanakan identifikasi SDM yang diperlukan untuk pengujian sesuai spesifikasi pekerjaan dan menyiapkan perlengkapan kerja (hardware & software, gambar, instruksi kerja) yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan dan rencana kerja. Sehingga secara otomatis siswa telah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika pada KD 3 yaitu Merencanakan pelaksanaan pengujian peralatan elektronika pada sistem pengendali elektronik (Lampiran 4).

ii) Merakit peralatan dan perangkat elektronika sistem pengendali elektronika.

Dalam mata pelajaran ini mempunyai 3 kompetensi dasar (KD) yaitu menjelaskan prosedur perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika, mengidentifikasi dan memeriksa kondisi peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika, dan melaksanakan perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem

pengendali elektronika. Mata pelajaran ini diajarkan di kelas 4 pada semester 7 dan 8, untuk alokasi waktu setiap KD berbeda (Lampiran 4). Pembelajaran mata pelajaran ini mempunyai tujuan agar siswa mampu menjelaskan prosedur perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika, siswa mampu mengidentifikasi dan memeriksa kondisi peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika, dan siswa mampu melaksanakan perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ini selain dilaksanakan di sekolah siswa juga melaksanakannya di industri. Seperti keterangan yang diberikan oleh pihak PT. Hartono Istana Teknologi, bahwa siswa yang prakerin melaksanakan perakitan peralatan dan perangkat kontrol instrumen sesuai dengan standar perakitan sesuai prosedur/instruksi kerja perusahaan dan siswa juga merakit semua I/O yang berhubungan dengan kontrol instrumen berdasarkan deskripsi kerja sistem kontrol yang ditetapkan perusahaan. Sehingga secara otomatis siswa telah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran merakit peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika pada KD 3 yaitu melaksanakan perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika (Lampiran 4).

iii)Melaksanakan pemeliharaan peralatan sistem otomasi elektronika.

Dalam mata pelajaran ini mempunyai 4 kompetensi dasar (KD) yaitu membuat jadwal pemeliharaan peralatan elektronik secara

menyeluruh, membaca data pemeliharaan peralatan elektronik dan sistem otomasi elektronika, merencanakan pelaksanaan pengujian peralatan elektronik pada sistem otomasi elektronika, dan melaksanakan pengujian peralatan elektronik pada sistem otomasi elektronika secara menyeluruh. Mata pelajaran ini diajarkan di kelas 4 pada semester 7 dan 8, untuk alokasi waktu setiap KD berbeda (Lampiran 4). Pembelajaran mata pelajaran ini mempunyai tujuan agar siswa mampu membuat jadwal pemeliharaan peralatan elektronik secara menyeluruh, siswa mampu membaca data pemeliharaan peralatan elektronik dan sistem otomasi elektronika, siswa mampu merencanakan pelaksanaan pengujian peralatan elektronik pada sistem otomasi elektronika, dan siswa mampu melaksanakan pengujian peralatan elektronik pada sistem otomasi elektronika secara menyeluruh.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ini selain dilaksanakan di sekolah siswa juga melaksanakannya di industri. Seperti terlihat pada catatan kegiatan siswa yang prakerin di PT. Krakatau Steel, siswa melaksanakan identifikasi penyebab kerusakan atau kelainan sesuai dengan standar peralatan yang dipersyaratkan perusahaan dan siswa juga menganalisis data hasil pemeriksaan unit peralatan elektronik secara presisi sesuai standar pemeliharaan. Sehingga secara otomatis siswa telah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Melaksanakan pemeliharaan peralatan sistem otomasi elektronika pada KD 2 yaitu membaca data

pemeliharaan peralatan elektronik dan sistem otomasi elektronik (Lampiran 4).

iv) Merakit peralatan dan perangkat elektronik dan sistem otomasi elektronika.

Dalam mata pelajaran ini mempunyai 3 kompetensi dasar (KD) yaitu menjelaskan prosedur perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika, mengidentifikasi dan memeriksa kondisi peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika, dan melaksanakan perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika. Mata pelajaran ini diajarkan di kelas 4 pada semester 7 dan 8, untuk alokasi waktu setiap KD berbeda (Lampiran 4). Pembelajaran mata pelajaran ini mempunyai tujuan agar siswa mampu menjelaskan prosedur perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika, siswa mampu mengidentifikasi dan memeriksa kondisi peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika, dan siswa mampu melaksanakan perakitan peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ini selain dilaksanakan di sekolah siswa juga melaksanakannya di industri. Seperti keterangan yang diberikan oleh pihak PT. Hartono Istana Teknologi, bahwa siswa yang prakerin melaksanakan perakitan terhadap semua perangkat I/O yang berhubungan dengan kontrol instrumen dengan deskripsi dan spesifikasi yang telah ditentukan sesuai prosedur/instruksi kerja perusahaan dan

siswa juga merakit semua perangkat kontrol instrumen yang terkait dengan kelaikan sistem operasi otomasi sesuai prosedur/instruksi kerja perusahaan. Sehingga secara otomatis siswa telah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Merakit peralatan dan perangkat elektronik dan sistem otomasi elektronika pada KD 3 yaitu merakit peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika (Lampiran 4).

Pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, maksimal sampai mendekati ujian praktek nasional yaitu sekitar akhir bulan Februari karena biasanya pada bulan Maret siswa melaksanakan ujian praktek.

Tabel 3. Varian kegiatan tahun ke-4 siswa jurusan Teknik Elektronika Industri tahun pelajaran 2011/2012 (dengan jumlah sampel 22 siswa)

Kegiatan siswa	Bulan Ke												
	1	2	3	4	5	6	6,5	7	8	9	10	11	12
Kasus 1 dengan jumlah siswa 14 %	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Biru	Merah	Merah	Merah
Kasus 2 dengan jumlah siswa 50%	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Merah	Biru	Merah	Merah	Merah
Kasus 3 dengan jumlah siswa 27%	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Merah	Merah	Biru	Merah	Merah	Merah
Kasus 4 dengan jumlah siswa 9%	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Merah	Merah	Merah	Biru	Merah	Merah	Merah

Keterangan:

Bulan 1 dimulai dari bulan Juli

Hijau = Prakerin

Merah = Pembelajaran pasca prakerin (presentasi hasil prakerin, penyempurnaan TA, dan pembelajaran persiapan UPK)

Biru= UPK

Orange= Persiapan wisuda dan persiapan unjuk performance hasil tugas akhir siswa

Abu-abu = Wisuda

Dari tabel varian kegiatan diatas dapat dijelaskan bahwa tidak semua siswa mengikuti pembelajaran pasca prakerin. Untuk siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, siswa dapat belajar dari modul yang diberikan dari sekolah dan siswa menerapkannya di industri. Seperti di PT. Hartono Istana Teknologi Semarang, di sana siswa diajarkan untuk merakit peralatan sistem pengendali elektronika dan merakit peralatan elektronika, serta cara perawatan dari sistem peralatan pengendali elektronika dan peralatan elektronika. Sehingga secara otomatis siswa telah melaksanakan mata pelajaran yang ada di kelas 4, yaitu mata pelajaran melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika, merakit peralatan dan perangkat elektronika sistem pengendali elektronika, melaksanakan pemeliharaan peralatan sistem otomasi elektronika, dan merakit peralatan dan perangkat elektronik dan sistem otomasi elektronika.

c. Ujian praktik kejuruan

Setelah siswa menyelesaikan pembelajaran selama kurun waktu 2 sampai 3 bulan siswa mengumpulkan TA dan siswa wajib mengikuti UPK. UPK ini merupakan ujian nasional yang diadakan di kelas 4 dan ujiannya berupa praktek sehingga dinamakan UPK Nasional. Untuk ujian tertulis nasionalnya sudah dilaksanakan di kelas 3. UPK yang diujikan di jurusan TEI adalah semua yang berhubungan dengan otomasi. Dengan bekal

semua kompetensi yang diberikan dikelas siswa juga mendapat bekal dari pembelajaran di industri sebagai modal untuk melaksanakan UPK.

3. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran di tahun ke-4

a. Tenaga pengajar di SMK Negeri 7 Semarang

Tenaga pendidik di SMK N 7 Semarang menurut tuntutan RSBI jika dilihat dari segi kualitas memang belum memadai karena 30% tenaga pendidik di SMK N 7 Semarang belum lulusan S2, sedangkan jika dilihat dari segi kuantitas bisa dikatakan lebih dari cukup. Tetapi ada pula beberapa jurusan yang kelebihan guru dan ada pula yang kekurangan guru. Pada kenyataannya sekarang sudah tidak mengacu ke tuntutan RSBI sehingga secara general untuk secara akademik terpenuhi karena menurut aturan pemerintah guru SLTA minimal S1 (Lampiran 3).

Dengan bekal tenaga pendidik yang memadai maka dapat mendukung adanya pembelajaran di tahun ke-4. Dari hasil kuesioner siswa kelas 4, ada salah seorang siswa yang menyebutkan bahwa pembelajaran di kelas 4 belum maksimal dilaksanakan karena kurangnya tenaga pendidik di jurusan TEI sehingga setelah prakerin mereka merasa kurang mendapatkan pembelajaran.

b. Efektivitas pembelajaran di tahun ke-4

Efektivitas pembelajaran di tahun ke-4 dapat dilihat dari tercapainya semua tujuan pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran di kelas 4 yaitu mata pelajaran Melaksanakan pemeliharaan peralatan

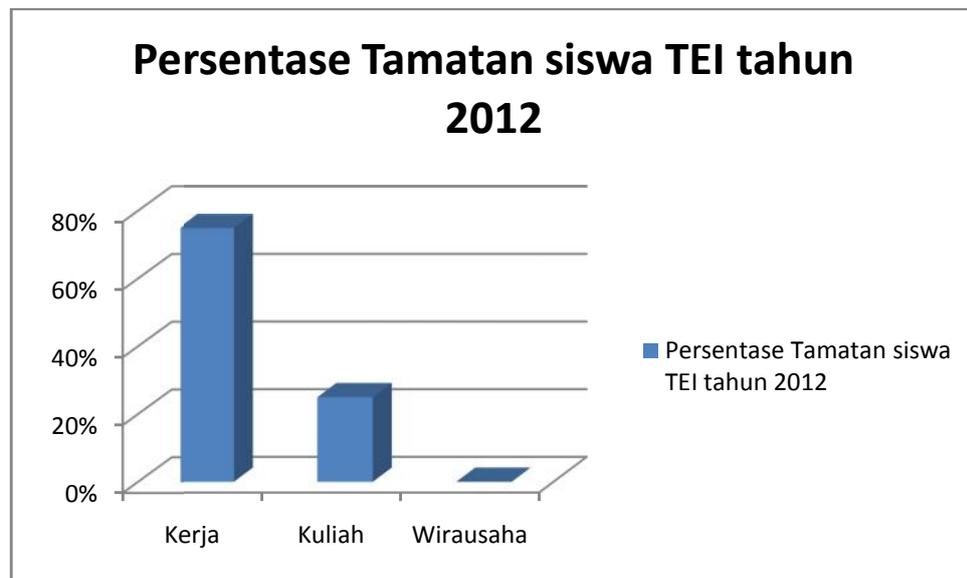
elektronika sistem pengendali elektronika, Merakit peralatan dan perangkat elektronika sistem pengendali elektronika, Melaksanakan pemeliharaan peralatan sistem otomasi elektronika, Merakit peralatan dan perangkat elektronik dan sistem otomasi elektronika. Dari semua mata pelajaran tersebut mempunyai tujuannya masing-masing yang harus dicapai oleh siswa. Apabila tujuan dari pembelajaran tersebut belum dapat dicapai oleh siswa maka pembelajaran itu belum dapat dikatakan efektif. Untuk jurusan TEI semua siswa melaksanakan semua 4 mata pelajaran yang ada di kelas 4, baik itu di sekolah maupun di industri. Karena semua industri yang dijadikan tempat prakerin siswa jurusan TEI sebelumnya telah mengadakan perjanjian dengan sekolah bahwa saat siswa di industri siswa akan mempelajari 4 mata pelajaran tersebut. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di industri juga menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran di kelas 4. Tujuan pembelajaran di tahun ke-4 tak lepas pula dari hasil akhir siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Artinya terlepas dari tujuan-tujuan tiap mata pelajaran yang terlampir pada RPP dan Silabus, tujuan dari pembelajaran juga dapat dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran di kelas 4. Apakah siswa merasa rugi atau tidak menjalani pembelajaran di kelas 4, dan apakah yang diperoleh siswa setelah siswa melaksanakan pembelajaran di kelas 4. Kalau siswa merasa pembelajaran kelas 4 menjadikan tujuan siswa berhasil maka pembelajaran itu dapat dikatakan efektif.

Kalau melihat tujuan dari SMK yaitu menciptakan lulusan yang mampu berwirausaha dan mencetak tenaga kerja, pembelajaran tahun ke-4 sangat memberikan andil yang besar dalam hal ini. Karena dengan adanya pembelajaran tahun ke-4 siswa mendapat tambahan waktu 1 tahun di tahun ke-4 untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin dilaksanakan minimal 6 bulan dan maksimal 1 tahun tergantung dengan industri yang di tempati. Selama siswa prakerin siswa sudah dianggap sebagai setengah karyawan karena siswa juga mendapatkan gaji dari industri. Industri banyak yang tertarik untuk menyediakan tempat prakerin bagi siswa di SMK 4 tahun karena siswa mempunyai bekal kompetensi yang cukup di industri dengan pembelajaran disekolah selama 3 tahun. Sehingga akan terjalin suatu hubungan simbiosis mutualisme antara industri dengan sekolah juga dengan siswa.

Selama prakerin siswa menjadi lebih mengenal dunia kerja khususnya di industri, siswa juga akan menjadi lebih matang selama prakerin karena semua kompetensi yang didapat di sekolah bisa siswa terapkan di industri. Sehingga siswa selesai prakerin bisa menjadi lebih percaya diri untuk nantinya bekerja di industri. Selain itu beberapa industri yang menjadi tempat prakerin siswa SMK N 7 Semarang biasanya juga akan merekrut siswa untuk langsung menjadi pegawai, karena industri melihat kinerja siswa yang baik sehingga dari pihak industri akan memberikan penawaran terhadap siswa untuk melakukan tanda tangan kontrak. Dengan seperti itu maka pembelajaran tahun ke-4 dapat dikatakan

efektif, meskipun dengan terekrutnya siswa ke dunia kerja memang bukan salah satu tujuan dari pembelajaran 4 mata pelajaran di kelas 4 tetapi dapat dikatakan bahwa tujuan adanya pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas 4 khususnya saat prakerin yaitu menjadikan siswa mampu berkompeten di dunia industri merupakan salah satu wujud tercapainya tujuan dari semua pembelajaran yang ada di kelas 4 dan juga tujuan akhir dari siswa bersekolah di SMK.

Terkait dengan itu semua maka diadakannya pembelajaran tahun ke-4 itu jauh lebih efektif untuk membekali siswa bekerja. Bisa dilihat dari data yang didapat di bagian BKK, persentase tamatan siswa Jurusan TEI tahun 2012 dari 36 siswa, yang terjun ke dunia industri atau bekerja sebanyak 75%, yang kuliah atau melanjutkan sebanyak 25%, dan yang berwirausaha sebanyak 0% (Lampiran 6). Persentase hasil tamatan dapat dijadikan sebagai alat ukur tercapainya pembelajaran ditahun ke-4, karena sebagian besar siswa direkrut bekerja saat siswa prakerin di industri tempat praktek, jadi tujuan siswa untuk bekerja setelah lulus dapat tercapai berkat adanya pembelajaran dikelas 4.



Grafik 2. Persentase tamatan siswa jurusan TEI tahun pelajaran 2011/2012

Tabel 4. Penilaian efektivitas diadakan pembelajaran tahun ke-4 di SMK N 7 Semarang. (Hasil wawancara dari guru-guru di SMK N 7 Semarang dengan jumlah sampel 7 orang guru)

No	Argumentasi	Efektif	Tidak Efektif
1.	Dengan adanya tahun ke-4 program prakerin dapat dilaksanakan dengan jangka waktu yang lama.	V	
2.	Dengan adanya tahun ke-4 siswa mempunyai waktu yang lama untuk mendapatkan kompetensi.	V	
3.	Dengan waktu prakerin yang lama siswa dapat lebih matang untuk belajar di industri, sehingga ilmu yang didapat bisa lebih banyak. Siswa juga lebih mengenal dunia kerja.	V	
4.	Pembelajaran di kelas 4 sebagian sudah ada yang diajarkan di kelas 3 guna menunjang kompetensi siswa saat prakerin.	V	
5.	Siswa bisa langsung direkrut di	V	

	industri tempat prakerin apabila kinerja siswa saat prakerin itu baik.		
6.	Pembelajaran 4 mata pelajaran dikelas 4 yang dilakukan di industri dapat menunjang tercapainya tujuan-tujuan dari masing-masing mata pelajaran.	V	
7.	Tenaga pengajar yang kurang memadai dari segi kualitas menjadikan sedikit masalah dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran di kelas 4.		V

Tabel 5. Penilaian efektivitas diadakan pembelajaran tahun ke-4 di SMK N 7 Semarang. (Hasil kuesioner dari siswa jurusan TEI di SMK N 7 Semarang dengan jumlah sampel 22 orang siswa)

No	Argumentasi	Efektif	Tidak Efektif
1.	Dengan adanya tahun ke-4 membuat pelaksanaan prakerin lebih leluasa.	V	
2.	Dengan adanya pembelajaran tahun ke-4 dapat membuat siswa direkrut di perusahaan saat siswa melaksanakan prakerin.	V	
3.	Dengan adanya pembelajaran di kelas 4 dapat meningkatkan kompetensi.	V	
4.	Siswa lebih percaya diri apabila setelah lulus terjun ke dunia kerja karena tujuan dari pembelajaran di kelas 4 sudah tercapai.	V	
5.	Dengan durasi waktu prakerin yang lama menjadikan siswa hanya sedikit mendapatkan proses pembelajaran di kelas saat kelas 4.		V

B. Pembahasan

Pembahasan yang diambil merupakan dari hasil penelitian, yaitu mengenai kurikulum yang dilaksanakan di SMK N 7 Semarang, pelaksanaan kegiatan pada tahun ke-4, dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di tahun ke-4.

1. Kurikulum yang Dilaksanakan di SMK N 7 Semarang

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kurikulum yang dilaksanakan di SMK N 7 Semarang berupa kurikulum KTSP spektrum 2008 dalam pelaksanaannya sudah cukup baik, terlihat dari kurikulum yang sesuai dengan situasi kondisi sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah dan pelaksanaannya mampu mengantarkan peserta didik mencapai standar kompetensi lulusan. Tiap kompetensi keahlian juga sudah mempunyai kurikulum implementatif nya masing-masing. Untuk mata pelajaran kelompok program normatif, adaptif dan produktif semuanya telah tercantum di dalam kurikulum spektrum 2008 tersebut. Mengingat kurikulum tahun ke-4 disusun oleh sekolah dan industri serta instansi yang terkait, maka diperlukan pemilihan industri dan instansi itu yang benar-benar berhubungan dengan kompetensi keahlian. Karena dari pihak industri dan instansi yang terkait dengan kompetensi keahlian itu akan memberikan masukan tentang kebutuhan industri sekarang. Karena kebutuhan industri tiap kompetensi itu berbeda-beda maka tiap jurusan menyusun kurikulum tahun ke-4 itu dengan industri dan instansi

pasangannya masing-masing. Selanjutnya hasil dari susunan kurikulum tersebut dianalisis oleh bagian kurikulum sekolah. Setelah diadakan persetujuan maka kurikulum tersebut dapat dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya kurikulum KTSP spektrum 2008 ini setiap tahun perlu untuk diadakan analisis guna mendapatkan revisi. Analisis itu diperoleh dari evaluasi terhadap kurikulum yang telah berjalan apakah ada hambatan atau tidak sehingga kurikulum itu selalu baru dan selalu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Karena mengingat kebutuhan dunia kerja yang selalu berubah maka analisis dan evaluasi kurikulum ini sangat tepat dilaksanakan tiap tahun.

2. Pelaksanaan Kegiatan pada Tahun ke-4

a. Pelaksanaan Prakerin

Seperti yang terdapat dalam hasil penelitian, kegiatan ini dilaksanakan pada awal kelas 4 tepatnya pada tanggal 1 Juli, selama 6 bulan hingga 1 tahun tergantung dari industri. Untuk jurusan TEI pada tahun ajaran 2012/2013 mulai ada pemerataan yaitu dilaksanakan selama 6 bulan, meskipun ada beberapa anak yang diminta industri untuk diperpanjang waktunya. durasi waktu prakerin yang berbeda-beda tidak mempengaruhi dalam penilaian siswa, hanya saja siswa yang prakerin lebih lama bisa mendapatkan ilmu di industri lebih banyak. Sehingga siswa perlu selektif untuk memilih tempat industri yang akan dijadikan

tempat prakerin agar waktu prakerin siswa yang lama tidak sia-sia. Untuk siswa yang mendapatkan dibagian industri yang hanya sedikit mengacu kompetensi yang siswa punya, ini bisa dijadikan sebagai tempat belajar yang baru. Sehingga siswa tidak perlu untuk merasa kecewa. Waktu prakerin yang lama bisa dikatakan efektif untuk menunjang kemampuan siswa dalam memperoleh pengalaman bekerja yang ada di industri atau dunia kerja. Sehingga didapatkannya wawasan dan keahlian di bidang keahlian serta wawasan mengenai hubungan sosial di dunia kerja maupun industri.

Penggunaan modul untuk pembelajaran di industri juga merupakan salah satu pembelajaran jarak jauh yang cukup baik. Karena siswa bisa belajar materi-materi yang ada di modul tersebut saat siswa mempunyai waktu luang di industri. Sehingga siswa tidak lupa dengan kompetensi-kompetensi yang pernah mereka peroleh dan siswa juga dapat mengetahui kompetensi apa yang akan mereka pelajari setelah mereka selesai prakerin. Fasilitas seorang guru pembimbing lapangan yang baik dan berkualitas juga dapat membantu mengarahkan segala aktifitas siswa selama prakerin. Monitoring yang dilakukan guru pembimbing juga sudah terlaksana dengan baik, selain dengan monitoring langsung ke industri guru juga menyediakan bimbingan lewat media internet, sms, atau telepon sehingga siswa masih tetap bisa dikontrol meskipun secara jarak jauh.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Prakerin

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa siswa yang sudah selesai prakerin siswa kembali ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk siswa yang masih prakerin siswa diberikan dispensasi untuk tidak mengikuti pembelajaran di sekolah. Awal pembelajaran siswa melaksanakan evaluasi berupa presentasi. Presentasi ini dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan gambaran kepada siswa kelas 3 agar mengerti tentang apa saja yang dilakukan saat prakerin. Presentasi seperti ini memang cara yang baik untuk memberikan wawasan tentang prakerin kepada siswa kelas 3 hanya saja lebih baik jika presentasi ini dibuatkan acara semacam seminar sehingga dari siswa kelas 1 dan kelas 4 nya pun bisa ikut untuk mengetahui apa saja yang dilakukan saat prakerin. Tidak menutup kemungkinan juga untuk sesama siswa kelas 4 bisa terjalin tukar pengalaman tentang prakerin yang dilaksanakannya. Sehingga siswa menjadi tahu industri-industri yang lain yang mungkin bisa dijadikan pandangan untuk nantinya mereka bekerja.

Pembelajaran dikelas 4 yang meliputi 4 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika, Merakit peralatan dan perangkat elektronika sistem pengendali elektronika, Melaksanakan pemeliharaan peralatan sistem otomasi elektronika, Merakit peralatan dan perangkat elektronik dan sistem otomasi elektronika yang diajarkan di sekolah dan di industri mempunyai tujuan yang beraneka ragam. Semua tujuan dari mata

pelajaran tersebut tercantum didalam RPP dan silabus tiap mata pelajaran. Dari pelaksanaannya pembelajaran di kelas 4 baik di sekolah maupun di industri sudah terlaksana dengan baik dan tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

c. Pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa setelah siswa pembelajaran pasca prakerin siswa wajib melaksanakan UPK. UPK ini adalah ujian nasional praktek dimana semua kompetensi praktek yang siswa punya dari kelas 1 sampai kelas 4 itu diujikan. Ilmu dari siswa prakerin juga ikut membekali siswa untuk lebih percaya diri melaksanakan UPK. Sehingga UPK ini bisa dikatakan sebagai evaluasi terakhir yang dilaksanakan siswa di SMK N 7 Semarang.

3. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran pada tahun ke-4

a. Tenaga Pengajar di SMK N 7 Semarang

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa tenaga pendidik di SMK N 7 Semarang untuk tidak mengacu ketuntutan RSBI secara akademik sudah terpenuhi. Walaupun dalam beberapa jurusan masih ada yang jumlah tenaga pendidiknya itu kurang. Masalah seperti ini bisa diatasi dengan cara perekrutan tenaga pengajar di SMK N 7 Semarang yang lebih selektif artinya lebih memperhatikan kebutuhan tiap jurusan, agar tiap jurusan rata mempunyai tenaga pengajar yang berkompeten dan memadai. Sehingga salah satu misi dari SMK N 7 Semarang yaitu “Mewujudkan

layanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat secara optimal menunjang program pemerintah dalam pelaksanaan otonomi daerah” bisa terlaksana.

b. Efektivitas Pembelajaran di Tahun ke-4

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahun ke-4 itu efektif, terlihat dari kompetensi siswa yang mengarah ke tujuan dari masing-masing mata pelajaran di kelas 4 (Lampiran 4). Selain itu efektivitas pembelajaran di tahun ke-4 juga dapat dilihat dari tercapainya tujuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran di kelas 4. Tujuan dari masing-masing siswa berbeda tergantung dari pribadi siswa masing-masing. Untuk siswa yang sudah direkrut untuk bekerja karena kompetensi siswa selama prakerin itu baik, dan tujuan dari siswa tersebut setelah lulus adalah bekerja maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran di kelas 4 pada siswa tersebut adalah efektif.

Persentase tamatan siswa SMK N 7 Semarang tahun 2012 presentase terbesar adalah bekerja. Hal ini bisa dikatakan bahwa tujuan umum maupun tujuan khusus dari SMK dan tujuan pembelajaran di kelas 4 sudah bisa terpenuhi. Artinya siswa mampu mengaplikasikan semua mata pelajaran yang diperoleh dikelas 4 secara langsung di industri. Tidak hanya dilihat dari persentase tamatan tetapi bisa dilihat juga dari industri yang sudah melaksanakan perekrutan untuk tahun ajaran 2013 kurang lebih sudah ada 11 industri yang melaksanakan perekrutan di bulan

Februari ini. Artinya industri sudah merekrut siswa sebelum siswa tersebut lulus, karena industri melihat dari kompetensi siswa saat prakerin yang mana prakerin merupakan salah satu pembelajaran di kelas 4. Selain itu industri juga dapat melihat dari kompetensi yang dimiliki siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang digunakan di SMK N 7 Semarang adalah kurikulum KTSP spektrum 2008 yang durasi waktu pembelajarannya diatur oleh sekolah. Untuk penyusunan kurikulum ditahun ke-4 melibatkan Dinas Pendidikan kota Semarang, Industri dan Politeknik Negeri Semarang yang terkait dengan kompetensi keahlian yang sesuai. Kurikulum ini setiap tahunnya dianalisis dan dievaluasi oleh sekolah.
2. Kegiatan pada tahun ke-4 di SMK N 7 Semarang meliputi prakerin, pembelajaran pasca prakerin dan Ujian Praktik Kejuruan (UPK). Saat naik kelas 4 siswa langsung terjun ke industri melaksanakan prakerin tanpa adanya pembelajaran terlebih dahulu, karena pembelajaran untuk bekal prakerin sudah diajarkan di kelas 3. Prakerin dilaksanakan pada bulan Juli dengan durasi waktu minimal 6 bulan dan maksimal 1 tahun. Pembelajaran pasca prakerin diadakan setelah siswa selesai prakerin, waktu efektif pembelajaran pasca prakerin yaitu bulan Januari sampai bulan Februari. Pada pembelajaran pasca prakerin siswa diadakan

pendalaman materi pada 4 mata pelajaran yaitu Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika, Merakit peralatan dan perangkat elektronika sistem pengendali elektronika, Melaksanakan pemeliharaan peralatan sistem otomasi elektronika, Merakit peralatan dan perangkat elektronik dan sistem otomasi elektronika untuk persiapan UPK. UPK diadakan pada bulan Maret dengan tim penguji dari sekolah.

3. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran ditahun ke-4 dapat diukur dari tercapainya tujuan-tujuan dari masing-masing mata pelajaran yang ada di kelas 4 yaitu siswa mampu melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika, siswa mampu merakit peralatan dan perangkat elektronika sistem pengendali elektronika, siswa mampu melaksanakan pemeliharaan peralatan sistem otomasi elektronika, dan siswa mampu merakit peralatan dan perangkat elektronik dan sistem otomasi elektronika. Semua tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai baik itu dengan pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran di industri. Untuk pembelajaran di industri kadang kala mengalami ketidakefektivitasan yang disebabkan oleh salah penempatan divisi siswa yang tidak sesuai dengan kompetensi di sekolah. Tujuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran di kelas 4 juga dapat dilihat dari data presentase tamatan siswa kompetensi keahlian TEI tahun 2012 yang menunjukkan 75% siswa terjun ke dunia industri

atau bekerja dan 25% siswa melanjutkan ke bangku perkuliahan. Sehingga dapat disimpulkan tujuan dari SMK bisa terpenuhi.

B. Saran

Beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahun ke-4 antara lain:

1. Untuk mengatasi program keahlian siswa yang tidak sesuai saat siswa prakerin di industri yaitu sekolah khususnya bagian hubungan industri lebih teliti saat mengadakan perjanjian dan memastikan kepada pihak industri supaya siswa yang prakerin mendapatkan divisi di industri sesuai dengan kompetensi siswa.
2. Presentasi pasca prakerin sebaiknya dibuatkan forum seperti forum seminar atau seperti panel diskusi antar siswa yang telah melaksanakan prakerin sehingga bisa menjadikan tempat tukar pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2008. **Kamus Besar Bahasa Indonesia** Jakarta: Balai Pustaka.
- Anonim . 2012. **Buku Panduan Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK N 7 Semarang Tahun 2012/2013**. SMK N 7 Semarang. (Tidak diterbitkan)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devy Ika Puspitasari. 2010. **Studi Eksplorasi Tentang Pola Kerjasama Praktik Kerja Industri Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK Negeri 1 Tengar Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah**. Skripsi. Semarang : Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy J. 1993. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah**. Presiden Republik Indonesia. <http://www.google.com> (diakses 13 Januari 2013)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi**. Presiden Republik Indonesia. <http://www.google.com> (diakses 13 Januari 2013)
- Putu Sudira. 2006. **Buku Ktsp**. Departemen Pendidikan Nasional. <http://www.google.com/buku-ktsp.pdf> (diakses 12 Juni 2012)
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang:UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Joko.M. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Presiden Republik Indonesia. <http://www.google.com> (diakses 14 Januari 2013)

Angket Pelaksanaan Pembelajaran Tahun ke-4 (kelas IV) pada Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 7 Semarang

Kelas : IV (Empat)

Nama Siswa :

No.Induk :

Jenis Kelamin :

Petunjuk :

- Perhatikan dan cermati setiap pertanyaan sebelum memilih jawaban dan menjawab.
- Pada kuesioner A Beri tanda (V) pada kolom Y untuk jawaban “Ya” dan pada kolom T untuk jawaban “Tidak”.
- Tuliskan pada kolom keterangan jika anda ingin menambahkan sebuah komentar dari jawaban yang telah disediakan.
- Pada kuesioner B isikan sesuai pendapat anda masing-masing.
- Selamat Mengerjakan

KUESIONER (A).

NO	Pertanyaan	Y	T	Komentar
1.	Pada tahun ke-4 atau kelas IV apakah anda mendapatkan proses belajar mengajar di kelas?			
2.	Apakah saat anda naik ke kelas IV anda langsung melakukan Praktek Kerja Industri tanpa adanya proses belajar mengajar di kelas?			
3.	Saat anda hendak melaksanakan Praktek Kerja Industri apakah dari pihak sekolah/ pihak program keahlian mengarahkan anda ke industri khususnya ke industri yang terkait dengan keahlian Teknik Elektronika Industri?			
4.	Apakah anda melaksanakan Praktek Kerja Industri ke Industri yang telah ditawarkan dari sekolah?			
5.	Praktek Kerja Industri yang telah anda lakukan apakah sesuai dengan keahlian anda pada bidang Teknik Elektronika Industri? (tuliskan pada kolom komentar dimana anda melaksanakan			

	praktek kerja industri dan berapa lama pelaksanaannya)			
6.	Apakah setelah anda selesai melaksanakan praktek kerja industri, anda mendapatkan proses belajar mengajar dikelas?			
7.	Apakah semua materi yang telah diajarkan sangat dibutuhkan saat anda melaksanakan Praktek kerja industri?			
8.	Apakah dengan adanya tahun ke-4 atau kelas IV membuat pelaksanaan Praktek Kerja Industri lebih leluasa?			
9.	Menurut anda apakah dengan adanya tahun ke-4 atau kelas IV bisa membuat anda menjadi lebih percaya diri untuk bekerja atau terjun ke dunia industri?			

KUESIONER (B).

1. Kegiatan belajar apa saja yang anda lakukan saat anda duduk di kelas IV program keahlian Teknik Elektronika Industri?
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
2. Menurut anda apakah pembelajaran di kelas IV program keahlian Teknik Elektronika Industri efektif untuk meningkatkan keterampilan atau kompetensi anda?
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
3. Selama duduk di kelas IV program keahlian Teknik Elektronika Industri apakah sekolah membekali anda dengan keterampilan selain keterampilan teknik atau bidang ilmu? Dan bisakah anda sebutkan contohnya?
.....
.....
.....
.....
.....

Angket Pelaksanaan Pembelajaran Tahun ke-4 (kelas IV) pada Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 7 Semarang

Kelas : III (Tiga)

Nama Siswa :

No.Induk :

Jenis Kelamin :

Petunjuk :

- Perhatikan dan cermati setiap pertanyaan sebelum memilih jawaban dan menjawab.
- Pada kuesioner A Beri tanda (V) pada kolom Y untuk jawaban “Ya” dan pada kolom T untuk jawaban “Tidak”.
- Tuliskan pada kolom keterangan jika anda ingin menambahkan sebuah komentar dari jawaban yang telah disediakan.
- Pada kuesioner B isikan sesuai pendapat anda masing-masing.
- Selamat Mengerjakan

KUESIONER (A).

NO	Pertanyaan	Y	T	Komentar
1.	Pada kelas III program keahlian Teknik Elektronika Industri apakah anda melaksanakan Praktek Kerja Industri?			
2.	Menurut anda apakah praktek kerja industri itu memang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan atau kompetensi anda?			
3.	Menurut anda apakah pembelajaran pada program keahlian Teknik Elektronika Industri yang sudah anda peroleh hingga kelas III apakah sudah cukup untuk membekali anda terjun ke dunia industri?			
4.	Apakah saat anda nanti di kelas IV anda siap untuk langsung Praktek Kerja Industri?			
5.	Apakah anda masih merasa perlu mendapatkan materi di kelas IV?			
6.	Apakah menurut anda kelas IV adalah			

Transkripsi Hasil wawancara dengan guru di jurusan TEI Bapak. Firmansyah

Keterangan : F= Fitri

P= Firman

F: Untuk wawancaranya, untuk pertanyaan yang pertama ee pada tahun ke-4 di Jurusan Teknik Elektronika Industri, apa saja yang dilakukan oleh siswa pak?

P: Eee yang pertama di tahun ke-4 ya?

F: Iya.

P: Dari awal pembelajaran. Pembelajaran tahun yang baru, yang tahun ini 2012/2013 itu tepat mengenai bulan Juli itu prakerin, praktek kerja industri, mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan maksimal sampai dengan bulan Februari.

F: Ooh iya,

P: Atau akhir Januari Januari. Karena Februari nanti sudah ada persiapan untuk ujian praktek kejuruan nasional, UPK. Jadi kemungkinan nanti atau kalau ada yang belum kembali, artinya karena kontraknya juga mungkin dari industrinya meminta untuk ditambah itu biasanya mereka tetep di berikan waktu dispensasi untuk sekolah dulu untuk mengikuti UPK, nanti setelah UPK nya selesai kembali lagi prakerin, mungkin sampai bulan April.

F: UPK ya? UPK nya bulan apa pak?

P: UPK nya kemungkinan bulan Februari, Februari akhir.

F: Berarti nanti yang misalnya masih ada yang prakerin berarti nanti siswa pulang ke sekolah?

P: Pulang duluan karena itu ujian nasional.

F: Hmm

P: Nanti kita tetep kontak ke pihak industrinya.

F: Ujian nasional yang praktek?

P: Ya praktek, karena tinggal satu itu yang kelas 4 itu tinggal 1 ujian nasional yaitu ujian praktek.

F: Setelah ujian praktek kejuruan itu siswa masih ada pembelajaran apa sudah selesai?

P: Kalau setelah ujian itu biasanya kelas 4 itu mempersiapkan untuk wisuda. Selain itu kan di kelas 3 eh di kelas 4 untuk yang semester genap ya karena kan mereka kembali juga ada yang Januari sudah kembali, jadi mulai Januari kan sudah pembelajaran baru, nah yang sudah kembali itu mereka melanjutkan ee membuat evaluasi tentang TA tugas akhir, tugas akhir setelah itu.

F: Ada pembelajarannya pak?

P: Ada, tetep ada.

F: Di kelas?

P: Di kelas. Itu bagi yang sudah kembali. Yang sudah kembali, karena di kelas 3 mereka sudah merancang TA, sudah jadi juga, Cuma ee lebih kelaporan dan aplikasinya itu di tambah lagi. Karena pada saat untuk wisuda nanti biasanya akan ada ee ini unjuk performance, jadi nanti kita ee bangun stand stand di depan aula itu, dipamerkan hasil tugas akhir siswa.

F: Sebelum wisuda ya pak?

P: Ya pada saat wisudanya. Pada saat wisudanya. Jadi nanti di depannya itu ee bebarengan dengan moment wisuda. Di depannya nanti ada ee stand-stand untuk performance hasil tugas akhir. Jadi nanti ada aplikasinya bagaimana nanti orang tua siswa nanti melihat, melihat dari masing-masing jurusan tentang tugas akhirnya atau hasil karya siswa yang lain itu nanti dikenalkan.

F: Untuk pembelajarannya berarti untuk kelas 4 dilakukan di semester 8 pak?

P: Eee di semester 7 juga, Cuma dia di prakerin, kita sistemnya pembelajaran jarak jauh via internet. E-learning mbak. Jadi kita kirim tugas, ada yang ngirim tugas itu lewat internet, e-mail, dsb.

F: Untuk pembelajaran yang di kelas di semester 8 pak?

P: Eee efektif di semester 8, karena hampir 1 semester itu mereka prakerin

F: Hmm

P: Begitu,

F: Itu yang,

P: Itu yang tatap muka loh ya.

F: Ya itu yang tatap muka. Seperti pembelajaran di kelas 3 pak?

P: Iya.

F: Berangkat jam 7?

P: Ya sama, sama-sama karena jadwalnya juga sudah ada.

F: Nanti saya minta soft file nya ada pak?

P: Ada.

F: Untuk jadwalnya di kelas 4.

P: He'emm, terus apalagi?

F: Berarti ee materi yang perlu diberikan di kelas 4 setelah siswa prakerin itu masih ada materi yang perlu disampaikan pak?

P: Masih ada, kalau di kelas 4 kebetulan ini yang tahun ini itu ada perubahan jadi kita berikan tentang perakitan, perakitan sistem otomatis dan sistem pengendali terus dua mata pelajaran yaitu pemeliharaan. Jadi, kita di kelas 4 itu sudah mulai ke pemeliharaan karena di kelas 3 kan ee ya sudah hampir dikatakan finish dalam perakitan termasuk pembuatan TA itu. Nha setelah di, setelah di kelas 3 itu finish, nha di kelas 4 itu kita melakukan ee maintenance, ya perawatan terhadap hasil karya itu.

F: Hmm berarti semua kompetensi yang ada sudah diberikan sebelum siswa prakerin pak? Kompetensi pelajaran,

P: Untuk kompetensi pelajaran, karena kita disesuaikan dengan silabus, nha kita terbatas sampai untuk kelas 3 itu sampai pemrograman ke PLC karena kita orientasinya karena di industri itu juga ke PLC, jadi kita ee kita targetkan di kelas 3 selesai untuk pemrograman mereka itu. Da dalam teknik teknik itu sudah kita, karena kompetensinya teknik dasarnya ya dari dari dari kompetensi kejuruan itu kan ada masing-masing kompetensi itu, ada kompetensi dasar. Nha dikompetensi dasar itu juga ee masuk terkait dengan perakitan

juga, jadi dari dari dari pemrograman PLC itu anak-anak juga melakukan wiring. Wiring wiring control, pembelajaran control sistem ya di dalam wiring itu kita latihan juga merakit ee, jadi intinya di kelas 3 itu kita sudah mengenalkan perakitan, hmmm perakitan sampai dengan pemrograman nya di kelas 4 itu mereka di semester awal yang di prakerin itu mereka mengapli mengaplikasikan, gini hal ini plus nanti ee dari dari mata pelajaran di kelas 3 itu kira-kira yang di ingetnya itu muncul bagaimnan di di bagaimana alokasinya apakah cocok atau tidak. Nanti setelah dari industri itu mereka selesai, nya di semester 8 itu mereka kan sudah membuat di kelas 3, sudah dikatakan finish membuat TA ya, TA ini. Lha di TA itu nanti mereka membuat aplikasi yang mereka temukan di industri. Karena kita TA nya juga tidak jauh dari otomasi industri, mengenal PLC kemudian pneumatic ya kan, lha mereka mengapli mengaplikasikan sendiri, misalnya mereka di industri perakitan, yang mungkin di dalamnya ada otomasi Omp Player, lha mereka membuat program dari TA nya itu untuk aplikasi itu gitu.

F: Untuk setelah prakerin, apakah diadakan evaluasi pak?

P: Yah, ada ada timbal, istilah istilahnya ya ada report ya baik dari sekolah dan perusahaan. Dari perusahaan itu nanti mereka menunjukkan keahliannya, bagaimana, sejauh mana ee melaksanakan praktek di industri. Ada ada dokumennya, ada istilahnya point penilaian dari mereka yang kita berikan dari sekolah untuk industri.

F: Berarti prakerin di TEI ini semuanya rata 6 bulan semua pak? Apa ada yang lebih dari 6 bulan, atau...

P: 6 bulan,, rata-rata 6 bulan, minimal 6 bulan.

F: Kalau yang lebih itu berarti melakukan perjanjian terlebih dahulu pak?

P: Iya.

F: Industri dengan sekolah?

P: Iya, iya betul... Terus diawal kan kita tetep me melakukan ini ya artinya pemberitahuan dulu kalau ehm kita akan mengirimkan siswa magang di industri itu kira-kira mereka sanggup berapa bulan, begitu kan. Jadi mereka memberikan informasi sekian bulan, selanjutnya karena kemungkinan kan dari sekolah lain juga ada yang masuk, jadi kan untuk, atau bagaimana kan, tapi rata-rata di EI ini 6 bulan, tapi 6 bulan itu gak mesti 1

industri. Misalnya 3 bulan di industri satu, kemudian 3 bulan yang lain di industri lain. Seperti itu.

F: Berarti nanti suratnya ada 2 pak?

P: Ada 2.

F: Terus juga nanti mereka mendapatkan nilai dari 2 industri?

P: Iya betul.

F: Nanti dijumlahkan, gitu pak?

P: Iya.

F: Oohh

P: Atau untuk menilainya gini mbak, dari kita kan ada standar kompetensi di kelas 4 TEI dan misalnya perakitan dan perawatan itu, nah karena kita sudah kita sudah me menyusun mata pelajaran itu juga ee melihat di perusahaan itu ya di dunia industri, artinya dunia industri kan peralatan teknik itu kan juga penting. Jadi kita masukan di kelas 4, nah otomatis dengan begitu nanti kita melakukan meding ya antara apa yang diajarkan disana dengan yang kita munculkan di kelas 4 nya. Untuk peralatan, saya saya yakin itu match lah artinya disetiap industri kan pasti ada ada masalah mengenai peralatan dan maintenance gitu.

F: Iya,

P: Jadi anak-anak bisa dinilai dari dari ini ya.

F: Eee menurut bapak apakah masa studi 4 tahun di SMK Negeri 7 ini begitu efektif atau tidak pak?

P: Eee tergantung ya, artinya gini. Kalau kita melihat tujuan pada akhirnya anak-anak itu mau apa gitu. Padahal tujuan awalnya kan SMK itu mencetak tenaga kerja ya dan sebenarnya lebih lebih pas lagi sebenarnya berwirausaha.

F: Iya.

P: Karena di SMK itu kan diberikan keterampilan dengan modal keterampilan bisa menciptakan lapangan kerja yang yang dituntut atau yang diharapkan kan sebenarnya ndak

yang yang menjadi yang mencari kerja itu sebenarnya point kesekian gitu loh. Jadi yang utamanya sebenarnya kan berwirausaha, karena kita micip inginnya kan menciptakan lapangan cuman kan kendalanya dari siswa juga latar belakangnya beda-beda, ada yang mampu, ada yang tidak kan. Itu juga ee menjadi hambatan juga. Nha tadi mengenai yang efektif atau tidaknya ya karena kita akhirnya dengan hambatan berwirausaha itu juga tetep sulit, kita akhirnya ya orientasinya lulus dari STM ya atau SMK itu ya orientasinya lebih ke kerja.

F: Hmm

P: Lebih ke kerja, artinya mereka tetep mencari kerja di industri, yaitu perusahaan itu ya itu ya. Kalau mengenai terkait dengan efektifnya kalau, kalau dikaitka dengan kerja saya rasa itu lebih efektif juga karena mereka di kelas 4, tapi ini saya gak tau untuk untuk sekolah yang lain gitu loh, karena mereka di kelas 4 itu kan magang hampir setengah tahun dikatakan, bahkan lebih. Nha di perusahaan yang di tempati untuk magang itu juga gak sembarangan dan mereka juga percaya dengan kita, gitu kan khususnya sekolahan kami ya percaya dengan kita dan dari dari proses magang itu bahkan anak-anak bisa di rekrut gitu loh. Jadi mereka juga dinilai sejauh mana untuk motivasinya bekerja selama magang itu. Kalau dinilai baik, langsung, ndak satu dua banyak. Banyak yang kemudian seperti itu artinya melakukan penawaran ke pihak sekolahan boleh enggak siswanya langsung ditarik ke sini, seperti itu. Nha kan kalau terkait dengan mencari kerja lebih efektif, ee otomatis mereka juga pengalaman bekerjanya dalam tahun terakhir itu juga lebih matang gitu kan, ee kemudian sampai di kelas 3 kan mereka juga otomatis ee saya rasa untuk pembelajaran di sekolah juga lebih matang juga kan karena di sekolahan lain kan hanya mungkin hanya sampai kelas 2 gitu kan, kelas 3 baru magang gitu kan. Kalau di sinikan full sampai kelas 3 itu pembelajaran tentang kejuruan gitu kan, nha jadi modal untuk bekerja kan lebih lebih banyak untuk umumnya. Jadi untuk efektifnya ya itu tadi, saya bilang tidak semua sekolahan atau tergantung kita punya link banyak apa enggak gitu kan, ketika kita punya link banyak, sudah dipercaya, sudah lama bekerjasama itu gini loh artinya setelah dari magang bisa langsung direkrut. Kalo kita bicara orientasi langsung cari kerja loh. Nha kalo kita bicara ee kuliah beda lagi, ketika kita bera kuliah ya oke dari segi dari segi bidang, bidang kejuruan ee saya rasa anak STM lebih mumpuni, ya artinya mereka emmm nanti kuliah juga sudah spesifik ya eka ambil kuliah sesuai dengan jurusan kan otomatis modalnya juga lebih bagus. Kuliah kan tinggal pengembangan gitu to, nah kalo melihat waktunya ya itu kita tetep kalah, artinya kita kalah start. Artinya mereka eee artinya kalo

yang lain masuk sudah di tahun ke kelas di sekolah lain 3 tahun gitu kan, kita masih nunggu 1 tahun lagi untuk kuliah gitu kan. Dari segi umur kita juga kan sudah hilang 1 tahun, istilahnya kan kan gitu. Itu kalau bicara tentang kuliah. Jadi ya tidak efektif atau tidaknya tergantung beda begitu.

Transkripsi Hasil wawancara dengan bagian Waka Kurikulum Bapak. Nur Salim

Keterangan : F= Fitri

N= Nur Salim

F: Begini pak saya kan melakukan ee apa penelitian tentang studi eksplorasi pembelajaran tahun ke-4 di SMK Negeri 7 khususnya di jurusan TEI, tadi sya sudah mewawancarai sebagian guru disana dan sekarang untuk bagian waka kurikulum pak.

N: He'em iya

F: Untuk yang pertama ingin saya tanyakan, kurikulum apa yang digunakan di SMK Negeri 7 Semarang ini pak?

N: Ha'ah kurikulum yang digunakan kurikulum KTSP spektrum 2008.

F: Iya, Kurikulum KTSP

N: He'em ya yang 2008.

F: Terus apakah kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 7 Semarang ini sama sekali berbeda dengan SMK yang masa studinya 3 tahun pak?

N: Ya berbeda, karena disanakan untuk yang 4 tahun ada muatan di tahun ke-4 nya yang berbeda dengan yang 3 tahun.

F: Emm untuk tahun pertama samapai ketiganya sama pak?

N: Sama.

F: Sama, terus kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 7 ini merupakan kesepakatan dengan SMK dengan masa studi 4 tahun yang lainnya pak?

N: Untuk maksudnya? Kesepakatan?

F: Untuk kurikulum apakah sama dengan SMK SMK yang 4 tahun, apa?

N: Ee untuk KTSP nya nanti ee kurikulum yang yang menentukan kan dari cabang pendidikan masing-masing disana, mungkin ya juga berbeda dengan yang lain disana.

F: Hmm juga berbeda pak?

N: Iya

F: Hmm terus yang menyusun kurikulum itu siapa pak?

N: yang menyusun itu dari sekolah.

F: Dari sekolah?

N: He'eh kemudian dari industri, he'eh kemudiandari instansi yang terkait

F: Untuk industri itu industri yang berhubungan dengan SMK ini pak?

N: Yang berhubungan sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing.

F: Ooo

N: Iya, jadi setiap kompetensi disana ee dia punya istilahnya ee institusi pasangan yang sesuai dengan jurusan atau kompetensi keahliannya.

F: Iya. Pada kelas 4 nya kurikulum apa yang digunakan disini pak?

N: Sama, itu yang KTSP.

F: Itu sudah menyatu?

N: Iya sudah menyatu.

F: Iya. Apakah terus semua program keahlian di SMK ee SMK Negeri 7 ini melaksanakan kurikulum atau program yang sama pada kelas 4 nya pak?

N: Ee program yang sama, artinya?

F: Artinya, kalau di TEI tadi kan awal masuk ke kelas 4 itu kan prakerin, habis prakerin pembelajaran?

N: He'eh sama, semua sama

F: Semuanya berarti melaksanakan prakerin di kelas 4 pak?

N: He'eh, iya betul di kelas 4.

F: Di kelas 3 nggak ada yang melakukan?

N: Eee kelas 3 ndak ada.

F: Kelas 3 nggak ada. Hmm untuk kelas 4 nya apa saja yang dilakukan oleh siswa pak?

N: He'em, kelas 4 itu ada ee prakerin, programnya. Kemudian ada proses pembelajaran disana, kemudian tugas akhir sekolah. Iya.

F: Untuk durasi waktunya prakerin di sini dibatasi pak?

N: Prakerin bervariasi, di sana ada yang 4 bulan, ada yang 6 bulan dan ada yang 1 tahun.

F: Hmm itu tergantung industrinya yang di tempati siswa pak?

N: Iya tergantung industri, kemudian ada MOU antara sekolah dengan industri.

F: Misalnya siswa yang melakukan prakerin 4 bulan dengan yang 6 bulan itu sisa waktunya itu untuk apa pak?

N: Sisa waktu untuk pembelajaran.

F: Berarti yang 6 bulan tidak mengikuti pembelajaran seperti itu tidak apa-apa pak?

N: Nggak apa-apa sananya,

F: Kalau dia lagi prakerin?

N: Ya, masih prakerin

F: Iya, berarti untuk kelas 4 ada pembelajaran pak? Pembelajaran di kelas?

N: Kelas 4 ada, ada di kelas.

F: Itu untuk pada saat semester 8?

N: Semester ya tergantung kalau yang ee prakerin 4 bulan, di semester ganjilnya ada.

F: Hmm

N: Kalau dia sampai 6 bulan di sana itu di semester genap

F: Iya

N: Iya

F: Oo, untuk durasi waktu yang seperti itu ada yang 4 bulan, 6 bulan itu kebijakan dari sekllah, peraturan dari sekolah?

N: Ee itu dari, sekolah. Jadi ada kesempatan itu ada yang 4 bulan ada yang 6 bulan

F: Oo begitu ya pak

N: Ada yang 1 tahun, kadang-kadang. Ya nha itu tergantung nantikerjasama dengan industrinya nanti disana kalau ya di astra itu biasanya 1 tahun.

F: Hmm berarti ee ada batasan untuk waktu prakerinnya tidak pak?

N: Batasan waktu?

F: Batasan maksudnya itu minimal berapa bulan, maksimal berapa bulan seperti itu.

N: Ya itu tadi, 4 sampai 1 tahun

F: Hmm minimalnya 4, sampai 1 tahun.

N: He'eh

F: Terus untuk guru yang mengampu di kelas 4 itu tugasnya apa saja pak?

N: Ya tugasnya tiap proses pembelajaran ada gitu, kemudian yang kedua adalah ee ee pembimbingan pembuatan laporan prakerin, kemudian pembimbingan tugas akhir sekolah.

F: Emm monitoring juga dilaksanakan pak?

N: Iya monitoring itu, nha itu monitoring itu kan sebenarnya pembimbingan, masuk dimonitoring itu.

F: Hmm seperti itu ya. Terus yang selanjutnya apakah sekolah membekali siswa dengan keterampilan selain keterampilan teknik pak?

N: Selain keterampilan teknik saya, untuk semua jenjang ya?

F: Iya, semua jurusan.

N: Keterampilan, iya ada ya tergantung mapelnya kan ada seni budaya, kemudian ada ee kewirausahaan kemudian ada lagi ekstrakurikuler yang lain di sana. Kan mungkin bisa ee apa ya menambah kompetensi siswa dibidang yang lain.

F: Iya, hmm menurut bapak apakah masa studi 4 tahun di SMK Negeri 7 ini efektif pak?

N: Kalau dilihat efektif. Karena ee dilihat dari segi keterampilan kompetensi memang akan ee meningkatkan kompetensi nya disana juga banyak ya.

F: Emm berarti efektif untuk dilihat dari kompetensinya ya pak?

N: Iya betul,

F: Terus apakah yang membedakan sekolah dengan masa studi 4 tahun dibandingkan dengan masa studi 3 tahun pak? Menururt bapak?

N: Membedakan ya,, yang 3 tahun. Ya yang jelas dari ee ee segi kompetensi yang diberikan untuk yang 3 tahun ee yang 4 tahun jauh lebih banyak dari yang 3 tahun. Itu yang membedakan disana.

F: Iya, terus untuk dilihat dari lulusan nya pak, dari SMK Negeri 7 ini kebanyakan terjun ke industri, apakah berwirausaha, apakah ke perguruan tinggi?

N: Ya, itu bervariasi ada ya yang sebagian besar ke bekerja di sana ya bekerja, kemudian ya kalau presentasi memang kami itu ada di BKK kalau ingin apa lebih jelas detailnya yang berwirausaha berapa, kemudian yang eee melanjutkan berapa, kemudian yang bekerja berapa, itu ada persentasenya tapi sebagian besar adalah tetap ke industri.

F: Oo iya, terus untuk selanjutnya apakah siswa yang bersekolah di SMK masa studi 4 tahun khususnya di sisni ee itu mendapat program setara D1 sebagai bahan untuk melanjutkan ke studi jenjang yang lebih, pak?

N: Eee setara D1 ya?,, ya kita ini sebenarnya ada program itu tapi ee masih dalam 1 wacana di sana,, itu sudah ada kerjasama antara ITB, kemudian Polines dengan SMK 7 untuk itu untuk ee D1. Iya..

F: Iya, terus untuk selanjutnya apakah di dunia kerja lulusan SMK dengan masa studi 4 tahun khususnya di SMK 7 mendapatkan jaminan untuk memperoleh peluang yang lebih besar mendapatkan pekerjaan pak? Baik di dunia industri maupun berwirausaha.

N: He'eh kalau yang 4 tahun memang banyak industri yang langsung ke sini, dilihat dari itu memang besar yang di sana. Jadi kemudian ee dari pihak industri itu memang lebih senang yang ke-4 tahun.

F: Oo ee lebih condong untuk memilih yang 4 tahun?

N: Ya iya 4 tahun.

F: Biasanya itu industrinya itu industri dari siswa yang melaksanakan prakerin itu memanggil siswanya kembali pak?

N: Nah itu ada, jadi ada beberapa industri yang langsung menyerap di sana, jadi kalau dia masih prakerin itu sudah dipesan di sana nanti bekerja di sini. Bahkan nanti ee dia sudah ada tand apa ya tanda tangan kontrak kerja di sana. He'eh jadi dia masih belum lulus di tahun ke-4 itu sudah di di ee kontrak kerja dengan industri, iya

F: Iya, untuk pertanyaan yang terakhir palk,

N: He'eh

F: Apakah lulusan dari SMK dengan masa studi 4 tahun khususnya di SMK 7 ini mendapatkan gaji awal lebih besar di perusahaan dibandingkan dengan lulusan dari SMK yang hanya 3 tahun, pak?

N: Eee kalau ini kita belum belum nganu ya,, kelihatannya sama gitu mbak,

F: Sama?

N: Iya, sama tapi nanti untuk jenjang lebih berikutnya itu akan ee kelihatannya yang SMK 4 tahun lebih dengan yang 3 tahun begitu.

F: Mungkin untuk lulusan yang dari SMK 4 tahun tidak perlu melalui proses penyaringan di industri, seperti itu pak? Industri yang mengundang mereka?

N: Tetap proses

F: Tetep proses?

N: Iya jadi di sinikan ada bursa kerja khusus, dari beberapa industri nasional ya ke SMK 7 untuk membuka lowongan di sana, nha itu nanti ee kita kebetulan yang mengordinir untuk tingkat Jawa Tengah. Jadi semua SMK yang lain bisa nanti ee seleksinya di sini. Jadi nanti kalau ada lowongan diminta ee menyebarkan informasi ini biasanya kita sebarkan ke seluruh Jawa Tengah, iya.

F: Pusatnya ada di sini pak, bagian industri itu?

N: Iya disini, iya.

F: Terus untuk yang sudah tanda tangan kontrak dengan industri berarti mereka langsung datang ke industri tanpa melakukan tes apa bagaimana?

N: Ya itu sejak awal sudah di tes dulu.

F: Ooo dites dulu?

N: Iya, he'eh iya.

F: Sebelum prakerin apa saat prakerin?

N: Eeee tergantung, ada yang sebelum prakerin, jadi sebelum prakerin itu biasanya ada tes kemudian prakerin disana, kalau dia sudah ada MOU kerjasama ini nanti kita rekrut langsung jadi pegawai. Itu ada, seperti yang di krakatau spill itu begitu. Itu ada 40 berapa ya,,, 45 siswa.

F: Oo seperti itu ya.

N: Ya

F: Iya pak, terus untuk apa, dulu kan prakerin di sini namanya belum prakerin ya pak ya? Praktek Industri apa y PI?

N: Ya PI, sama itu sebenarnya hanya singkatan saja.

F: Untuk perubahan dari nama PI menjadi prakerin atau sebelumnya menjadi nama apa itu, ini ada apa, bentuk dokumennya seperti itu apa enggak pak?

N: Dokumen??

F: Mungkin bukunya tahun berapa berubah menjadi prakerin,

N: Ooo nggak ada kita. Gak ada

F: Gak ada pak?

N: He'eh mungkin di HI kalau njenengan mau ke sana ya silahkan.

F: Waka HI?

N: Ha'ah Waka HI.

Transkripsi Hasil wawancara dengan bagian Waka Hubungan Industri (yang mewakili)
Bapak. Suprachino dan Bapak. Carman

Keterangan : F= Fitri

S= Suprachino

C= Carman

F: Untuk pertanyaan yang pertama, apakah yang membedakan sekolah dengan masa studi 4 tahun dengan sekolah dengan masa studi 3 tahun pak?

S: Pendapat saya itu,

F: Ya menurut pendapat bapak,

S: Iya cerita saya ya,

F: Iya gak apa-apa pak

S: Gini ya tak ceritake kronologise ya mbak fitri ya

F: Iya pak.

S: ya, direkam? Gak usah direkam sek

F: Rekam pak,

S: Ya ceritane itu apa adanya

F: Iya, biar saya bisa mengingat-ingat pak, gak apa-apa pak

S: Saya itu alumni dari sini,

F: Iya,

S: Ee Lulus tahun 82//dulu setahu saya/ kenapa pemerintah membuka sekolah 4 tahun itu/ memang ada tujuannya//, jadi berdasarkan piramida korpri ketenaga kerjaan atau lapangan pekerjaan/, SMK 4 tahun itu berada di level tengah//. Jadi ada/// ee yang piramid yang paling tinggi itu tenaga ahli sarjana to S1 atau D3 itu, kemudian dibawahnya itu SMK 4 tahun berada ditengahnya antara SMK 3 tahun dengan sarjana/. Jadi dia sebagai fasilitator, waktu itu ya//, itu perkiraan kan disini itu kan pada tahun 71/, ketika itu saya merasakan

lulus dari sini itu mendapat job yang proposional/ artinya memiliki anak buah/, jadi ee// punya// ee levelnya tenaga menengah. Sudah genah titelnya sarjana me// merancang/, saya dari teknik bangunan/, merancang gedung/, lah tukang kan gak bisa menerjemahkan gambar/, lah tugas kami itu mem// membuat detailnya. Tetapi kondisi sekarang itu sudah berbeda mbak Fitri, artinya/ SMK 4 tahun itu menurut pendapat saya/ ya itu, sudah tidak layak dipertahankan lagi, karena apa//, karena sudah mengalami pergeseran dalam piramida korpri tenaga kerja. Bahwa sekarang perusahaan baik negeri maupun swasta itu mensyaratkan kalau tenaga kerja itu minimal ijazah SLTA. Ijazah SMP, SD sudah gak gak payu. Misale// daftar polisi itu kan minimal sekarang SMA, daftar tentara, setiap lowongan pekerjaan/ gak ada yang sekarang syarat ijazah SMP itu gak ada. Maka/ SMK 4 tahun untuk kondisi sekarang itu disejajarkan atau disamakan dengan dengan SMK 3 tahun. Karena sudah mengalami perkembangan bahwa sarjana semakin banyak dan ee// porsi apa ya// jenenge ee// posisi tenaga yang tadinya ditempati SMK 4 tahun itu di isi D3/ itu ya// sehingga dia mengalami penurunan posisi menjadi tenaga operator, nha yang diuntungkan kenapa SMK itu menjadi ee// masih tetep ada 4 tahun itu berdasarkan permintaan industri. Industri sebagai institusi pasangan itu lebih diuntungkan dia merekrut SMK yang 4 tahun dibanding yang 3 tahun. Karena apa/, dia menggajinya sama tetapi skill nya kompetensinya lebih tinggi dari SMK 3 tahun. Tapi/ gajinya sama satu tahun, misalnya digaji satu setengah juta/ tapi yang// lulu/ lulusan dari 4 tahun/ jadi yang diuntungkan industri/ tapi dari// sisi sisi siswa dan orang tua menurut saya itu dirugikan. Karena apa, kalau dia lulus dari sini, dari SMK 4 tahun mau melanjutkan rugi 1 tahun, mau kerja gajinya sama dengan yang SMK 3 tahun. Gitu, jadi dari sisi siswa saya kira rugi makanya saya sudah// sudah lebih dari dulu menyampaikan pak/, tolong dievaluasi lagi SMK 4 tahun, masih layak atau tidak. Lebih lagi// ini ceritanya rodok panjang kan. Lebih lebih// kalau nanti pemerintah memberlakukan pendidikan universal, itu kan ibaratnya wajib belajar 12 tahun. Itu pemerintah tidak mengakui adanya SMK 4 tahun. Mau kemana kita?// Itu. Karena terus terang dari pihak sekolah sendiri, lembaga itu sudah berusaha mencari terobosan-terobosan ee// dengan mengakui 1 tahun yang terakhir itu sebagai pendidikan D1, ya setaraf D1. Pernah mengadakan kerjasama dengan ITB, pernah mencoba kerjasama dengan Politeknik Bandung, pernah mengadakan kerjasama dengan Politeknik Semarang, tetapi kendalanya karena beda departemen maka ee// program e/ rencana program D1 itu tidak terwujud, gagal.

F: Ee// hanya wacana saja pak?

S: Iya hanya wacana, jadi gagal sampai sekarang tidak terwujud karena beda departemen. Kalau perguruan tinggi kan dibawah Dikti, kalau disini dibawah Dikmenjur. Itu ndak bisa. Makanya saya juga tidak bisa memprediksi masih bisa bertahan berapa tahun lagi, yang jelas itu menurut saya pribadi SMK 4 tahun itu ketok'ee sulit untuk bisa aksis.

F: ee iya untuk kelas 4 SMK N 7 ini efektif pak?

S: Oo iya, nha itu tadi ya pengantarnya. Kemudian ee kalau dibandingkan dengan SMK 3 tahun efektifitas SMK 4 tahun itu bagaimana ya ee di sini itu ee ada nilai plus nya yaitu bahwa anak-anak ditingkat terakhir yaitu kelas 4 atau kelas XIII mempunyai kewajiban menyusun tugas akhir dan laporan seperti contohnya itu ya, kalau SMK 3 tahun tidak ada saja, jadi sudah ada, itu ya setebal itu, untuk membuat laporan. Nah yang kedua bahwa di tahun ke 4, di tahun terakhir itu anak-anak kami ee full diterapkan pembelajarannya di industri, jadi mereka di sana itu sudah diperlakukan sebagai setengah karyawan, jadi digaji. Minimal ya prakteknya minimal 6 bulan maksimal 1 tahun, jadi bervariasi tergantung dari kondisi perusahaan ya, ada yang 6 bulan, ada yang 8 bulan, ada yang 10 bulan, ada yang 12 bulan, dan jadi di sana jadi apa namanya memiliki pengalaman lebih dibanding dengan SMK 3 tahun. Gitu, makanya banyak industri yang suka memilih memprioritaskan mengambil SMK 4 tahun. Dari segi kurikulum terus terang saya sampaikan bahwa tidak ada SMK ee kurikulum SMK 4 tahun. Kita menggunakan kurikulum SMK 3 tahun, karena kurikulum yang dipakai itu adalah kurikulum KTSP, maka sekolah diberi kewenangan untuk menyusun sendiri kurikulum yang tahun ke-4.

F: Itu tahun ke-4 nya berarti kurikulumnya disusun oleh sekolah pak?

S: Iya, oleh sekolah jadi jadi tidak ada acuannya dari pusat

F: Tidak ada dari pusat sana pak?

S: Tidak ada, jadi pengalaman saya pernah ditugasi untuk menyusun soal ujian nasional itu rencana panitianya terbesar acuannya adalah SMK 3 tahun sehingga kisi-kisi soalnya itu mengikuti materi kelas 1 dan kelas 3, karena dilihat dari SMK 3 tahun.

F: Itu yang menyusun dari bagian Waka, bapak, kurikulum?

S: Ndak juga si kan ada,

F: Gabungan?

S: Iya, waktu itu saya selaku guru dari teknik bangunan, jadi gini tahun ujian nasional itu kan diundang oleh direktorat ya, jadi sekolah-sekolah yang dianggap favorit itu mewakili untuk menyusun ujian nasional ee soal. Tidak semua kompetensi keahlian seperti di SMK 7 ini setiap tahun berganti-ganti, misalnya tahun ini yang jurusan komputer diberangkatkan kesana, mungkin tahun depannya yang jurusan listrik, mungkin tahun depannya lagi jurusan bangunan. Gak mesti.

F: Berangkat kemana pak?

S: Ke Jakarta

F: Oo ke Jakarta

S: Iya, khusus untuk menyusun soal tu.

F: untuk menyusun khusus untuk kelas 4 nya?

S: untuk ujian nasional seluruh Indonesia, tidak di kelas 4, karena di sana tidak kenal kelas 4, hanya kelas 3. Semuanya itu kelas 3, iya generalisasi makanya nanti siswa ee di yang sekolah 4 tahun itu ya apa ya pengecualian karena jumlahnya hanya sedikit menjadi repot sendiri, supaya saya katakan disini ee ee walaupun kelas 4 tetapi materi yang diujikan itu materi kelas 1, 2, 3.

F: Berarti kelas 4 itu tambahan waktu untuk Prakerin?

S: iya betul;

C: Jadi kelas 4 murni pembelajaran di industri itu maksimal sampai 1 tahun, kalau di SMK 3 tahun itu magangnya itu di kelas 2, itu kan hanya beberapa bulan saja. Jadi mereka penyerapan untuk ee materi di industri juga tidak tidak efektif, kalau kita kan 1 tahun bener-bener komplit.

S: Hanya 3 bulan kalau yang 3 tahun.

F: Untuk yang 3 tahun. Untuk di sini durasi waktunya itu berapa pak, minimal sampai maksimal,

S: Iya. 6 bulan sampai 1 tahun

C: Jadi 1 semester itu untuk di industri kemudian 1 semester itu mereka untuk menyusun laporan.

F: Sama ada pembelajaran di kelas 4 pak?

C: jadi kita itu mbak ya, kalau di industri itu nanti dari guru memonitoring memberikan soal, materi ke sana dan kemudian nanti dibimbing.

F: Terus,

S: Masing-masing jurusan berbeda mbak, jadi ada yang diberi penambahan pelajaran dari sekolah, setelah mereka kembali ke sini, tapi ada juga yang ee hanya menyusun laporan saja.

F: Oo seperti itu pak. Untuk terus perubahan namanya kan dulu sebelum prakerin itu PI ya pak ya? Praktek industri?

S: Iya.

F: Itu di SMK 7 ini ada catatan atau dokumennya apa enggak pak, tentang perubahan-prubahan nama itu.

S: Ee ee sek sek saya pernah dimintai sama kepala dinas, itu juga gak bisa menunjukkan ya, karena, jadi ada yang menanyakan kepala dinasnya penelitian S3, itu saya disuruh mencari,,pak saya ee dicarikan catatan dasar hukumnya dulu dimulai diberlakukan praktek industri. Sebelum itu pertama apa ya yang prtama apa ya,,

F: PSG?

S: Sistem ganda, ya. Padahal program itu ya mbak fitri ya itu tahun saya itu sejak STM Pembangunan berdiri itu sudah ada sejak,,jadi mulai 71,, diterapkan 76 ya itu diberlakukan PSG. Jadi istilah prakerin atau istilah ee OJT itukan mereka mencontoh me ee apa ya mengejar ee kurikulum yang ada di STM Pembangunan. Owhk iya perlu saya sampaikan ya mbak fitri, ketika STM Pembangunan didirikan dulu 4 tahun itu kurikulumnya memang kurikulum 4 tahun, jadi ada kurikulum 4 tahun itu kisaran itu sampai dengan 86 ya tahun 86, jadi 71 sampai 86 itu menggunakan kurikulum 4 tahun, tapi setelah 86 sendiri itu sudah tidak ada kurikulum 4 tahun. Kurikulumnya 3 tahun.

F: kurikulumnya 3 tahun pak berarti sekarang, hanya ditambah 1 tahun itu oleh sekolah, seperti itu?

S: Iya, oleh sekolah.

F: Jasdi untuk sejarah singkatnya perubahan nama dan durasi waktu di tahun dulu nyampai sekarang gak ada dokumennya pak?

S: Ee, nek dasar hukumnya si ketok'e saya gak punya, Cuma ya slide-slide yang saya punya itu, ya itu tadi, perubahan nama saja.

F: Saya bisa minta bapak, untuk apa, melandasi di dasar teori saya. Kan kemarin pembimbing saya minta untuk mencantumkan perubahan nama, karena pembimbing saya kan alumni sini pak, saya kan menuliskan hanya prakerin, "iya waktu jaman saya itu namanya masih PI atau PSG' seperti itu, nanti ditambahkan minta bagian industri untuk mencantumkan kapan itu berubahnya seperti itu.

S: Ya itu yang saya gak ngrti ya, itu belum belum ada dokumennya ya. Ya untuk perubahan nama sekolah, punya saya. Jadi dulu misalnya sekolah ini didirikan dengan nama proyek perintis STM Pembangunan,

F: Iya,

S: Terus berubah menjadi nama Sekolah Menengah Pembangunan Semarang, dan menjadi SMK Negeri 7 Semarang, itu ada.

F: Hmm

S: Tapi nek perubahan istilah PI, prakerin, itu saya belum punya mbak fitri. Belum belum sempat membaca dokumen-dokumennya. He'eh itu dulu memang ketok'e pendidikan sistem ganda kalau tahun kapan mulai ganti itu to

F: Iya,

S: Ee mungkin nek Pak Dar mungkin punya, itu kan nganu kebijakan mnteri, jadi sebetulnya semua sekolah itu pasti pernah memiliki itu, Cuma saya kok belum pernah membaca itu. Kan seyiap prgantian wakil kepala sekolah itu mungkin tidak bisa menyimpan sebuah dokumen.

F: Berarti belum bisa diketahui kapan pergantian namanya itu ya pak?

- S: He'ehsaya gak tau. Nanti coba ditanyakan ke Pak Tik, tapi beliau juga mungkin gak tau.
- F: Iya, terus untuk lulusannya di SMK sini kebanyakan berwirausaha atau terjun ke industri atau mungkin ke perkuliahan?
- S: Ya, sebetulnya di sini kan ada lembaga jenenge BKK yaitu yang memiliki data ee tentang lulusan alumni ya, Cuma ee menurut saya gini mbak, setiap tahun ini mengalami perbedaan, saya pernah mengalami pernah juga mau melakukan survei apa jenenge mau melakukan penelitian, menyebar kasih kuesioner, itu dia lebih banyak yang memilih untuk terjun ke industri atau bekerja. Kan ada 3 pilihan yang saya tawarkan, yaitu berwirausaha, bekerja, sama melanjutkan kuliah. Tahun-tahun ya saya konsentrasi untuk tahun piro ya, ya mungkin sekitar 92 itu ya, nah waktu itu program pilihan yang terbanyak itu bekerja. Tapi sekarang ini masih tetep bekerja, itu kalau tidak salah tidak mengalami peningkatan ya, jadi kebanyakan minatnya untuk bekerja.
- F: Iya. Terus itu pak, untuk durasi waktunya kan berbeda ya pak ya, ada yang 6 bulan, ada yang 1 tahun, itu dari apa,? Ada peraturannya atau bagaimana pak? Apakah siswa dengan leluasa bisa menentukan berapa tahun, gitu pak?
- S: Ya,, ee, aturannya sih ya gak tau ya, gak tau saya tentang peraturannya. Itu bukunya saya gak paham ya.
- C: Tapi gini mbak, kita kan biasanya mengikuti keinginan industri, maka yang di itu ya industri, sbenarnya mereka kan 6 bulan, terus sana minta perpanjangan, ya gak apa-apa.
- F: Terus dari industrinya ke sini melakukan perjanjian dengan sekolah?
- S: Iya, itu ya mnjadi catatan juga ya, sebab'ee opo menentukan 6 bulan. Dan selama ini yang saya tahu mbak Fitri ya ee kita menyediakan waktu di tahun ke-4 itu penuh 1 tahun ya, nah biasanya kondisi industri itu kan berbeda-beda, jurusan bangunan, jurusan mesin, terus elektronika itu berbeda-beda kalau mereka itu bentuknya lengkap, pabrik yang memproduksi barang industri itu biasanya ada kontinuitas, maka dia ee bisa menerima siswa kita lama waktunya. Jadi kalau sistimnya kontrak kayak proyek bangunan itu kan sistimnya kontrak, itu tidak bisa dipaksakan 6 bulan atau 1 tahun, nanti disesuaikan dengan ee kontrak proyeknya itu loh. Bahwa gedung ini selesainya 2 bulan ya anak mulai pondasi sampai selesai ya 2 bulan itu aja. Makanya masing-masing jurusan kondisinya berbeda-beda. Nah ee setelah memberikan ee durasi waktu 6 bulan sampai 1 tahun, ada

beberapa perusahaan yang mungkin ee menganggap 6 bulan itu masih kurang karena siswa tersebut di sana diperlakukan seperti karyawan, maka kondisinya adalah seandainya dia 6 bulan masih kurang lha disini anak kan gak ada kegiatan maka perusahaan atau industri itu akan mengajukan surat permohonan perpanjangan bahwa anak tersebut masih diperlukan oleh perusahaan sampai batasan waktunya itu sampai menjelang ujian kelas 4, ee 1 tahun.

F: Oo sperti itu,

S: Jadi kesepakatan aja antara sekolah dengan industri, Cuma kalau yang ditanya mbak fitri dasarnya apa orang mengerjakan 3 bulan eh 6 bulan sampai 12 bulan, itu saya belum tahu.

F: Untuk jumlah pendidik di SMK 7 sudah memadai pak?

S: Ya nek nek tuntutan RSBI belum memadai dari segi kualitas, dari segi kuantitas lebih dari cukup. Maka ee,,tapi gini ding mbak fitri, ada beberapa jurusan yang kelebihan, tapi ada jurusan yang kurang. Contone koyo itu dilihat dari jam mengajar. Contone koyo

C: Teknik komputer jaringan, sini kan ada 8, ada 2 kelas paralel. Itu menurut saya kurang, paling enggak ada 4 guru lagi, karena apa, saya lihat jadwalnya itu ee tiap-tiap guru itu mengajarnya sampai kalau saya aja 38 jam rata-rata, untuk guru lain juga.

S: Kalau di jurusan yang lain seperti bangunan itu rata-rata 18, ada yang 24 itu ee karena gurunya banyak. Tapi secara keseluruhan ya saya katakan scara kualitas ya terpenuhi, tapi kalau dari segi kualitas ya masih belum.

F: Masih kurang?

S: Ya kalau tuntutan RSBI, tapi sekarang RSBI kan dibubarkab, maka ya secra general pokoknya ee kalau apa ya kualitas e secara akademik trpenuhi karena menurut aturan pemerintah kan guru SLTA itu kan minimal harus S1, tapi guru RSBI itu tadinya menuntut kewajibannya guru-guru RSBI, sekolah RSBI 30% nya dari S2. Tuntutan RSBI kalau mengacu itu belum.

Transkripsi Hasil wawancara dengan guru di jurusan TEI Ibu.Jati

Keterangan : F= Fitri

J= Jati

L= Laily

F: Iya ibu, dengan ibu siapa?

J: Ibu jati, gitu..

F: Oo ibu Jati, bagian HI ibu? Hubungan Industri?

J: Iya, Humasnya tapi humasnya elektroniak, kan ada yang di depan hubungan industri, terus Waka. HI lha kita di setiap jurusan itu ada.

F: Oh iya. Untuk pertanyaannya ibu, ee pada tahun ke-4 apa saja yang dilakukan oleh siswa jurusan Teknik Elektronika Industri?

J: Kan sudah dijawab.

F: Ya menurut ibu, barang kali...

J: Eh eh ngono dek...

F: Iya.

J: Aku harus menjawab lagi apa yang dilakukan kelas 4 di industri, kan sama.

F: Ya apa ibu?

J: Ya praktek dia.

F: Praktek itu, prakerin?

J: Prakerin.

F: Selama?

J: 6 bulan.

F: Selama 6 bulan..

J: Kalau di Elektronika Industri 6 bulan, tapi kalo di listrik 4 bulan terus gantian.

F: Terus gantian? Nha nanti itu sisa waktunya buat apa ibu? Kalau yang di listrik?

J: Saya kurang tahu, monggo tanya saja di listrik, kita ee hanya yang membawahi di EI saja.

F: Untuk pembelajarannya ibu mengampu di kelas 4 bu?

J: Iya.

F: Itu biasanya dilakukan pada bulan apa ibu? Biasanya?

J: Emm ini Januari ini, jadi mereka kan prakerin mulai bulan Juli sampai Desember.

F: Ooh bulan Juli sampai Desember.

J: He'em setelah itu kembali ke sekolah untuk mempersiapkan ee uji kompetensi, jadi nanti ada ada yang namanya praktek, ujian praktek.

F: Ujian prkatek ibu?

J: Iya.

F: Terus pembelajarannya itu bulan Januari samapai bulan apa ibu?

J: Hmm sampai nanti menjelang ujian praktek itu.

F: Ehmmm

J: Nanti kita ada kan ada

F: Kalau ini bulan apa ibu?

J: Kalau ini (Ibu jati menanyakan ke bu laily : “ Sudah dijadwalkan belum? Untuk ujian kompetensi? Dan dijawab : “ Belum). Belum keluar jadwalnya.

F: Hmm biasanya sampai mendekati ujian praktek, seperti itu ibu?

J: He'emph, kita adakan pengayaan-pengayaan ee jadi semacam artikulasi gitu ya. Eeee pendalaman materi kan kalau selama mereka di industri kan gak dapet pelajaran.

F: Iya.

J: Jadi pembelajarannya di industri aja.

F: Iya.

J: Eee terus kita kesini ya melalui modul. Ee kita kesini ee kayak praktek gitu.

F: Oo diulas kembali gitu ibu? Untuk materi yang dimodul itu?

J: Iya.

F: Itu materinya mengenai apa ibu?

J: Ya tentang ee selama anak-anak sekolah sini

F: Ooo jadi kelas 1 sampai kelas 3?

J: He'emph jadi review lagi.

F: Terus, apa ada penambahan materi baru ibu?

J: Materi baru ada, ada.

F: Materinya tentang apa ibu? Yang diajarkan?

J: Pemelaha ada otomasi tadi otomasi juga ada ya.

F: Oo otomasi, ee untuk semua kompetensi yang sebelum siswa prakerin itu, apa sudah diberikan semua ibu?

J: Sudah, dari kelas 1 sampai kelas 3.

F: Itu hanya untuk materi yang di semester 8 itu ee disiapkan dalam bentuk modul ibu?

J: Yaa, he'emm..

F: Untuk batasan siswa program keahlian Teknik Elektronika Industri itu prakerin 6 bulan semua ibu?

J: 6 bulan, tapi kadang-kadang kalo misalkan ee kebetulan di sekolah kami di industri itu jatah 6 bulan, dari industri itu kadang-kadang menghendaki siswa tersebut kalau dilihat anak itu baik, diperpanjang. Jadi dari industri mengadakan kayak meminta ke kita permohonan perpanjangan prakerin. Jadi ada yang 1 tahun, ada yang 8 bulan. Tergantung industri yang ee meminta ke kita.

F: Berarti itu resikonya yang diminta industri 8 bulan itu berarti resikonya tidak melakukan pembelajaran disini ibu?

J: Enggak, ee iya Cuma nanti pada saat mereka akan ujian, mereka ditarik panggil pulang. Jadi ee ada beberapa komitmen dengan perusahaan ketika mereka meminta untuk perpanjangan, asal anak tersebut di ijin pulang jika suatu saat dibutuhkan sekolah.

F: Eee ada perjanjian sebelumnya?

J: He'eh, jadi ada MOU dengan industri.

F: Eee untuk setelah prakerin, apakah diadakan evaluasi ibu?

J: He'emph, iya.

F: Evaluasi, Cuma samapai.... seperti itu, apa?

J: Oooh enggak, jadi anak ee suruh mempresentasikan apa yang mereka lakukan di industri.

F: Satu-satu ibu?

J: Iya, jadi tergantung industrinya. Kan setiap industri ada 3 berbeda-beda, kita ada 13 industri.

F: 13 industri?

J: Iya, dan ee bidang industrinya kan berbeda-beda. Ada yang batubara, ada yang garment, ada yang emmm home atten.

F: Terus nanti presentasinya 1 siswa 1 presentasi ibu?

J: Iya, supaya mereka belajar ngomong. Seperti itu.

F: Itu dilakukan setelah prakerin ibu?

J: Iya.

F: Saat masuk semester 8?

J: Iya. Ini saat ini. Mereka pulang dari industri, supaya tidak terlalu lama, kan mereka bisa...

F: Masih ingat seperti itu ya ibu ya?

J: Iya.

F: Untuk keterampilan lain, di TEI tidak membekali selain keterampilan teknik? Atau mungkin keterampilan administrasi atau keterampilan teknik?

J: Tidak. Kita orang teknik, jadi ya....

F: Difokuskan untuk TEI nya?

J: Iya. Tapi kan pengalaman mereka kan mungkin di industri ee dapat keahlian seperti itu, cara ini bagaimana,, seperti itu..

F: Ooo.... ee menurut ibu, skematis tentang pembelajaran di kelas 4 program TEI itu seperti apa ibu?

J: Maksudnya?

F: Skematis dari siswa itu naik dari kelas 3 ke kelas 4, mereka melakukan apa, habis ini apa?

J: Iya, dari kelas 3 naik kelas 4 kan mereka praktek,

F: Ya praktek, prakerin. Terus habis itu?

J: Siswa kembali ke sekolah untuk melakukan pembelajaran. Iya kemudian ada ujian praktek juga.

F: Evaluasi prakteknya. Menurut ibu, pendapat ibu ya, masa studi 4 tahun di SMK Negeri 7 ini efektif apa tidak ibu?

J: Eee efektif ya karena ee anak-anak akan mengerti lebih dulu ya, jadi mungkin kalo di STM 3 tahun ee mungkin sekarang sudah mulai ee tiga tahun ikut-ikut kita, kalau kita kan intensitasnya ke industri, jadi mereka eeee ilmu yang didapat di sekolah itu kan kadang-kadang tidak, tidak didapat, diterapkan di industri, karena skillnya. Sehingga dari industri mereka bisa ditarik kembali, dan mereka juga saling bercerita-cerita.

F: Untuk lama waktunya ibu, apakah ibu memandang itu efektif atau tidak? Selama 4 tahun?

J: Ehhmmm karena sudah program ya alhamdulillah saya juga ee kita memmang ada 1 kelebihan dibanding dengan sekolahan 3 tahun, karena mereka akan lebih banyak tau di industri karena dengan penambahan 1 tahun. Kalau di STM biasa itu Cuma 3 bulan, hanya di kelas 2.

F: Ibu, saya minta tolong apakah di sini ada sejarah singkat tentang praktek kerja industrinya, ibu?

J: Hemmmmmmm

F: Iya misalnya. Untuk bab 2 itu kan ada landasan teori, itu saya harus mencantumkan sejarah singkat praktek kerja industri di SMK 7, seperti itu ibu?

J: Saya kok gak tau ya mbak, karena itu sudah sejak awal dulu, cuman sejak berdirinya itu sudah terpoles seperti itu. Dari angkatan pertama, saya juga alumni.

F: Berarti untuk apa,,misalkan menceritakan prakerin tahun sekian ee berkisar berapa tahun, berapa bulan, itu perkembangannya itu ada di dokumen atau gimana ibu?

J: Eeeee

F: Misalnya bentuk buku?

J: Kita laporan aja, itu juga laporan-laporan lama, sudah gak ada. Laporan ketika saya ke sini sudah gak ada.

F: Untuk waktu lamanya dulu, dari dulu emang udah 6 bulan apa gimana ibu? Semuanya 6 bulan gitu?

J: He'emphh

F: Untuk apa ibu,, saya kan disuruh meminta iitu durasi-durasi prakerinnya barangkali ada?

J: (Informan tanya dengan bu laily: "Dek yun, dek yun, kita gak punya ya sejaran singkat prakerin?"). ibu. Laily : "kalo prakerin kan memang gak ada sejarahnya mbak di sekolah mana pun".

P: Iya, mungkin untuk waktu durasinya kan mungkin berbeda-beda untuk angkatan ini dari waktu sekian berubah menjadi sekian, mungkin kan juga dari namanya dulu Prakerin?

J: PI?

F: Iya. Perubahan seperti itunya ibu?

L: Oooh itu. Peraturannya kalau setahu saya itu dari dinasnya sudah menentukan, itu mungkin untuk 4 tahun dengan 3 tahun kan berbeda, karena saya kebetulan jurusan STM juga, tapi saya 3 tahun. Juga prakerinnya berbeda, saya cuma 4 bulan. Memang dari tiap, mungkin untuk setiap sekolah juga berbeda, kebetulan saya dari swasta mungkin juga berbeda lagi dengan yang negeri, itu mungkin. Tapi kan ketentuannya yang jelas dari dinas itu berbeda. Mungkin yang 3 tahun minimal kalo gak salah minimal itu 3 bulan mbak, itu untuk yang 3 tahun. Untuk yang 4 tahun saya tidak tau ya dulu. Mungkin yang 4 tahun memang ee tujuannya di tahun ke-4 atau terakhir itu mereka magang, kalau bisa setahun, tapi kan karena ujiannya dijatuhkan di kelas 4, jadi kan gak mungkin. Ya mungkin akhirnya dijadikan, tetapi tidak melampaui dari dinas.

F: Untuk buku panduannya di TEI ada ibu?

J: Ada,,ini. 1 sekolah sama, jadi kalau kalau buku panduan semua sama.

F: Saya pinjam dulu ya ibu.

J: Dibawa saja gak apa-apa.

F: Makasih ibu.

Transkripsi Hasil wawancara dengan guru di jurusan TEI Ibu. Laily Yunica

Keterangan : F= Fitri

L= Laily

F: Untuk yang pertama, ibu mengajar di sini baru apa sudah lama?

L: Baru

F: Dari tahun?

L: Dari tahun 2009.

F: Mengampu di kelas 4 ibu?

L: Kebetulan mengampu.

F: Untuk mata pelajaran apa?

L: merakit, dan pemeliharaan.

F: Merakit dan pemeliharaan?

L: Iya.

F: Di kelas 4 itu pelajarannya ada berapa ya ibu ya?

L: 4 atau 6 kalau gak salah, itu tapi hampir sama semua mbak, merakit tapi merakitnya berbeda-beda ada yang merakit ee pneumatic, merakit PLC, kemudian pemeliharaan pneumatic sama pemeliharaan PLC.

F: Ada 4 pelajaran ya ibu?

L: Ya 4.

F: Itu berarti mulai mengajarnya setelah siswa selesai prakerin seperti itu ibu?

L: Ee otomatis ya mbak, tapi kan kita sudah memberikan apa, modul itu bawa ke sana. Dipelajari, jadi sambil sesekali ya kita memanfaatkan media yang sudah ada sekarang seperti facebook, chatting, sambil ditanya gimana masih ada yang ya gak paham gak, ya istilahnya kita mau gak mau ya jarak jauhnya seperti itu.

F: Hmm iya? Selama prakerin?

L: Iya

F: Setelah prakerin siswa masuk ke kelas?

L: Iya masuk ke kelas.

F: Beberapa bulan ibu?

L: Apanya?

F: Pembelajarannya? Di kelas

L: Di kelas sampai anu ujian praktek nanti.

F: Biasanya bulan apa ibu yang kemarin?

L: Kalau kemarin itu sekitar maret deh mbak.

F: Dari januari sampai akhir maret ya buk ya? Sebelum prakerin hanya modul saja ibu yang diberikan ke siswa?

L: Di kelas 4 iya, tapi kan sebelumnya kita sudah ada ee pembekalan waktu dari kelas 3 nya maksudnya kita ee berikan arahan-arahan nanti di sana kan magang di tempat industri sebisa mungkin mempertahankan apa yang dipelajari sebelumnya.

F: Saat liburan itu ibu pembekalan di laksanakan?

L: Eee biasanya setelah ujian nasional itu loh, kan ujian nasional di kelas 3. Lha habis itu anak-anak kan sudah free dan juga waktunya free kita manfaatkan waktunya.

F: Ujian nasionalnya kan di kelas 3 ibu, untuk kelas 4 nya ujian apa?

L: Hanya ujian praktek. Ujian praktek

F: Untuk kompetensinya sudah diberikan semua ibu sebelum prakerin?

L: Untuk kompetensinya maksudnya? Pelaksanaannya itu? Ya sudah, udah, udah semua. Itupun yang pelajrannya seharusnya di kelas 4 itu seperti merakit dan memelihara itu ee, biasanya kita sisipkan di kelas 3. Karena kan nanti ke sana juga enggak kaget, loh kok ternyata gini gini.

F: Terus setelah prakerin itu evaluasi yang diadakan itu evaluasi hanya yang ada di praktek apa evaluasi yang modul diberikan juga ibu?

L: Eee sesudah prakerin?

F: Iya,

L: Ee kita ke anu biasanya, semua, soalnya kan ee kalau waktu prakerin ee mereka bikin laporan. Nha di laporan itu ada landasan teori nya juga ada anu nha kita menanyakannya dari situ. Disitu kan dimodul ada yang berhubungan, jadi pastikan akhirnya ada dua-duanya dari laporannya di prakteknya juga dari modulnya.

F: Presentasinya itu berdasarkan presentasi ibu?

L: Maksudnya?

F: Evaluasi setelah prakerin itu siswa ditanyai, apa maksudnya apa ada sistem tes setelah prakerin, ataukah hanya presentasi?

L: Eee biasanya si presentasi saja.

F: Ee menurut ibu skematis pembelajaran yang ada di kelas 4,

L: Maksudnya gimana itu?

F: Maksudnya itu siswa di kelas 4 susunannya seperti apa itu?

L: Ya sebenarnya sama aja si jawabannya seperti ibu jati. Jadi, di kelas 3 nanti dia naik ke kelas 4 berangkat prakerin setelah itu prakerin 6 bulan sampai 8 bulan pulan, pelajaran lagi ujian praktek sudah.

F: Hmm kalau ini, pendapat ibu tentang masa studi 4 tahun di SMK Negeri 7 efektif, apakah itu efektif atau tidak? Menurut pendapat ibu.

L: Saya pikir cukup efektif ya, karena di tahun terakhir mereka benar-bener difokuskan di industri jadi ee sesuai dengan harapan kita kan nanti ee lulus diarahkan untuk bekerja walaupun, tidak menuntut kemungkinan setelah banyak yang kuliah. Juga, cuman kan setidaknya mereka sudah pernah merasakan ooh kerja di industri itu seperti apa, sudah ada gambaran, sudah ada bayangan kalau semisal dibandingkan dengan yang 3 tahun itu kan paling cuma 3 bulan atau 4 bulan dan bisa dibilang malah cenderung nanggung gitu loh mbak, kok cuman segini ya, istilahnya belum ilmunya belum dapat semua.

F: Untuk itu waktunya ibu, apakah dirasa cukup efektif 4 tahun dibanding dengan yang 3 tahun?

L: Eee cukuplah, iya karena kalau semisal kita di tuntut 3 tahun pun kita kan tidak mungkin untuk prakerin sampai 6 bulan kan. He'em tapi dengan 4 tahun kan yang 6 bulannya itu dapat tercukupi. Karena kita kan sebelumnya pelajarannya sama dengan yang 3 tahun. Cuman di kelas 4 kan kita ada tambahan itu untuk waktunya kan dimanfaatkan untuk prakerin.

F: Ehmm untuk apa, ibu jadwal mata pelajarannya seperti itu ibu punya?

L: Kalo jadwal itu di kurikulum.

F: Di kurikulum?

L: Iya, di kurikulum,, pak firman atau di depan yang ada. Kalau saya punya saya saja.

Transkripsi Hasil wawancara dengan guru di jurusan TEI (Kepala Jurusan TEI) Ibu. Titi

Keterangan : F= Fitri

T= Titi

F: Ini ibu, untuk, apa,, wawancaranya saya mulai dari sekarang ya bu' ya,, dengan ibu siapa?

T: Ibu Titi Setyawati,

F: Ibu Titi,,

T: Setyawati mbak,,

F: Setyawati, selaku ketua jurusan TEI ya ibu ya,

T: Iya

F: Untuk pertanyaan yang pertama kan pada tahun ke empat atau kelas empat, apa saja yang dilakukan oleh siswa di jurusan TEI ibu?

T: Iya, kalo program kita ee untuk kelas 4 itu dia melakukan pembelajaran industri, atau disebut prakerin selama 6 bulan.

F: Ooh iya,

T: Setelah itu mereka kembali ke industri SMK N 7 untuk mengerjakan tugas akhir,

F: Hmm,,

T: Sebagai syarat untuk menempuh ujian nasional maupun ujian sekolah.

F: Ooo

T: Iya,

F: Terus, itu semuanya 6 bulan apa berbeda-beda ibu?

T: Kalau di TEI semua diratakan 6 bulan mbak.

F: Semuanya 6 bulan ibu?

T: Iya, kalo misalkan kita menemukan industri yang ada yang menghendaki 3 bulan ya nanti disambung dipindah ke industri yang lain.

F: Hmm berarti semuanya disesuaikan untuk 6 bulan?

T: Iya he'emh

F: Itu sudah peraturan di program TEI nya?

T: Di program.

F: Kalo yang selanjutnya pada kelas 4 itu apakah ada pembelajarannya ibu? Ada pembelajaran apa tidak untuk kelas 4?

T: Setelah mereka kembali ke, industri, setelah melakukan prakerin, ada mbak pembelajaran. Ada kompetensi ee untuk lanjutan itu adalah memprogram atau mengaplikasikan untuk ee teknik kontrol.

F: Ooo

T: Ya, dalam aplikasinya mereka membuat tugas akhir, bentuknya adalah ee sebuah alat eee dengan sistem otomatis.

F: Itu pembelajarannya berarti seperti SBM ibu? Belajar mengajar?

T: Eee iya

F: Ada gurunya?

T: Ada.

F: Ada siswanya?

T: Ada.

F: Itu biasanya dilakukan berapa bulan ibu?

T: Lha itu efektifnya ee hanya mungkin 2 atau 3 bulan.

F: 2 sampai 3 bulan?

T: He'eh iya, sampai mereka selesai membuat tugas akhir.

F: Ehmm seperti itu, setelah itu ada evaluasi ibu? Dari pembealajaran yang tadi?

T: Kalau evaluasi tentu ada, karena setiap dari hasil tugas akhir itu kan kayaknya dinilai.

F: Hmm,

T: Sehingga nanti nilainya muncul di semester 8.

F: Oo seperti itu, berarti itu masih ada materi yang diberikan ibu?

T: Masih, masih.

F: Terus apa ada pembelajaran pra prakerin ibu?

T: Eee pembelajaran pra prakerin tidak ada, hanya sebagai apa ya namanya,,eee,, pengantar ya, artinya mereka sebelum masuk ke dunia prakerin kita adakan suatu pertemuan dengan biasanya kita mendatangkan guru tamu

F: Iya,,

T: Eee terus kemudian ee apa yang harus mereka lakukan di industri, bagaimana biknya dan sebagainya. Jadi kita mengadakan pembekalan namanya.

F: Ooo Pembekalan.

T: He'eh pembekalan biasanya dari BKK langsung.

F: Dari BKK langsung? Berarti di aula seperti itu ibu?

T: He'eh bersama-sama dengan jurusan yang lain.

F: 1 hari?

T: He'ehh 1 hari. Tapi kita mungkin dari jurusan ya menyempatkan 1 hari untuk pembekalan interen.

F: Berarti gak ada pembelajaran, ibu ya? Hanya pembekalan saja.

T: Hmm,, pada saat itu, ya. Mereka, kan itu liburan mbak.

F: Iya, pas saat liburan ya ibu?

T: Iya.

F: Oo berarti pas naik kelas 4 itu anak-anak langsung ke prakerin ke industri ya?

T: Langsung bulan Juli ya.

F: Ooo, iya

T: tanggal 1,,

F: Berarti itu lama batasan prakerinnnya itu 6 bulan ibu? Semuanya?

T: Kalau di sekolah ini,,

F: Untuk TEI?

T: 6 bulan, di sekolah ini semua jurusan itu 6 bulan ya

F: Ooo semua jurusan, berarti disama ratakan.

T: Tapi kalau listrik itu dibagi 2 ya, 3 bulan 3 bulan. Tapi kita ngambil yang 6 bulan.

F: Ooo iya.

T: Program ee sekolah 6 bulan tapi ada beberapa industri yang mengharuskan 1 tahun, tapi tidak semua industri.

F: kalau yang anaknya itu terjun 1 tahun, terus berarti gak melakukan pembelajaran ibu?

T: Ya, kita metode jarak jauh ya.

F: Oooh iya

T: Hee'eh, metode jarak jauh. Modul atau melalui internet, email.

F: Oooh iya, berarti kan ada guru yang mengampu di kelas 4 ibu,

T: Ada.

F: Terus tugas guru yang mengampu di kelas 4 itu?

T: Selama mereka di industri?

F: Iya,

T: Selama di industri kan kita ada eee maksudnya kan ada 1 modul ya mbak ya,, untuk pembelajaran jarak jauh. Kemudian komunikasi lewat email, kemudian terjadi berarti antara guru dengan siswa tersebut ataupun ee kita pada saat kita melakukan monitoring.

F: Hmm

T: Naha monitoring itu kan dibagi 3 tahap. Untuk yang dalam kota, kemudian luar kota juga dapat.

F: Hmm, berarti siswa tetep diberi materi ibu? Apa hanya memonitoring tentang kerja industrinya?

T: Ya, harusnya tetep ada ee materi melalui modul.

F: Hmm, materi. Berarti e-learning ibu?

T: Ya tergantung. Kadangkan mereka ee sebelumnya mungkin fotocopy dulu.

F: Oooh, iya

T: Itu kan e-learning ee ya kita mau, baru mau menuju ke sana mbak, e-learning.

F: Berarti siswa sudah dibekali modul untuk belajar selama prakerin?

T: He'eh

F: Yaitu, materi yang nantinya dipelajari itu?

T: He'eh, untuk yang setelah ,mereka kembali dari industri.

F: Iya, kalau ee tanya sedikit tentang prakerin ya ibu ya.

T: He'eh

F: Apakah ada sertifikat dari tempat prakerinsiswa untuk diberikan kepada siswa setelah melaksanakan prakerin?

T: Biasanya, itu kan dari sekolah.

F: Iya,

T: Kemudian dimintakan nilai ke industri, tapi ada juga industri yang mengeluarkan sertifikat tersendiri, karena tidak semuanya industri mau mengeluarkan sertifikat. Seperti industri pil atau bima itu dia juga ngeluarin sendiri. Berarti anak mendapat 2 sertifikat.

F: Kebijakan industri ya, seperti itu ya ibu ya?

T: Ya, kalau seperti itu kan merupakan suatu keuntungan siswa ya, artinya dia punya 2 sertifikat.

F: Untuk siswa saat prakerin itu ada guru pembimbingnya ibu?

T: Ada, dijadwal dibagi 1 orang guru karena kita ee satu instalasi ini ada 8 ya.

F: Gurunya ibu?

T: Iya, dengan jumlah 36 berarti ya kurang lebih mungkin ee 4,4, ada yang 5

F: Ooo 1 guru mengampu 4 siswa.

T: Ya he'eh. 4 siswa kalau tenaga yang..

F: Kalau emggak 5?

T: Ya, he'eh.

F: Kalo untuk jumlah pembimbing semua guru yang mengajar di TEI ini menjadi guru pembimbing?

T: He'eh, semua. Ada 8 orang.

F: 8 orang?

T: Iya.

F: Hmm

T: Ya ada 8 orang. Dibagi eh 36 dibagi 8 mungkin yang agak banyak itu ketua jurusan dengan bagian hubungan industri.

F: Mengampu 5 ya ibu ya.

T: Ya, eh 6, 6, ya 6. 6, 6, 12 kan berarti 32, kali eh 8×4 ee 32. 6, 6, semua 4,4.

F: Untuk tugasnya guru pembimbing saat siswa prakerin apa ibu?

T: Ya dia komunikasi dengan anaknya via email atau lewat sms, kemudian membimbing jarak jauh untuk bagaimana pelaporannya apa, judul yang dipakai berdasarkan dari pelaku ee atau siswa tersebut dia menanggapi apa.

F: Terus, juga melakukan kunjungan ibu?

T: Ya, monitoring mbak 3 kali.

F: 3 kali ibu, untuk yang di dalam kota?

T: Ya, kalau yang dalam kota program dari sekolah itu bisa dilakukan 3 kali. Cuman kalo yang luar ee dua kali, kalau yang luar jawa ee hanya perwakilan sekolah aja kan ada tempat kita yang di Kalimantan dan Batam.

F: Eee proses bimbingan yang dilaksanakan berarti ee studi lewat

T: Lewat e-mail ato sms.

F: Nanti juga ada monitoring?

T: Ha'ah atau kalau yang dalam kota setiap sabtu itu kan biasanya industri off ya, nanti mereka datang kemudian komunikasi tentang laporan.

F: Terus, apakah sekolah membekali siswa khususnya di jurusan TEI ini, membekali dengan keterampilan selain keterampilan teknik ibu?

T: Hee maksudnya, kearah mana?

F: Misalnya apa diajari untuk administrasi,,

T: Ooo enggak.

F: Hanya keahlian tekniknya saja ya ibu yang diajarkan. Untuk skematik tentang pembelajaran yang ada di kelas 4 program TEI itu menurut ibu seperti apa?

T: Maksudnya?

F: Sistematisnya dari siswa itu naik mendapat predikat udah kelas 4, terus dia melaksanakan apa, habis ini apa,,

T: Heeemm,, ya mestinya kan prosedurnya kan gini ya, dari kelas 3 dia setelah itu ee kalau memenuhi kriteria kenaikan kelas dia naik ke kelas 4, nha naik ke kelas 4 itu ee dia kan langsung melaksanakan prakerin,

F: Ya,

T: Setelah melakukan prakerin ee setelah melakukan ee sebelumnya kan pengajuan dulu ya ke utusan hubungan industri, setelah ada jawaban maka mereka berangkat bersama-sama sekitar bulan juli, setelah mereka melakukan pembelajaran 6 bulan setelah itu mereka

kembali ke sekolah dengan catatan kan membawa 1 sertifikat, kemudian 2 dengan nilai hasil dari industri.

F: Sertifikat yang disekolah itu?

T: Ya, kemudian kan kita konsentrasikan dengan ee tugas-tugas itu, muncul ee 1 nilai ee semester 7.

F: Oooh,

T: Kemudian untuk semester 8 nya masuk ke pembuatan tugas akhir atau pembelajaran aplikasi tadi.

F: Hmm

T: Aplikasi dari teknik kontrol ya kalau kita.

F: Ooh itu hanya 1 sub pembelajaran ya ibu, pembelajaran aplikasi,,

T: Iya.

F: Hmm dari senin sampai hari sabtu?

T: Ya, membuat, dan itu mereka kelompok ya karena sangkutannya dengan biaya ya. Maka mereka ee saat ini kan mereka membuat modul PLC, modul motor 3 phase.

F: terus ini nanti nilainya masuk ke semester 8?

T: Iya.

F: Terus untuk, menurut ibu ee apakah masa studi 4 tahun di SMK Negeri 7 ini efektif?

T: Kalau mneurut saya efektif mbak. Karena kan 3 tahun pembelajaran di sekolah.

F: Iya,

T: Kemudian 1 tahun itu adalah pematangan di industri. Jadi anak itu lebih ee mengenal industri, kemudian dia ee pulang itu sudah apa ya mbak ee kalau dibanding dengan 3 tahun itu kan terlalu instan ya. Mereka di industri hanya mungkin hanya 2 atau 3 bulan aja, kalau kita kan 6 bulan. Itu jelas ada perbedaan mbak, itu di pendewasaa setelah mereka kembali dari industri, kan berarti full, ha'ah, kemudian skillnya itu nah dari selama 6 bulan itu mereka mendukung.

F: Hmm untuk lama waktunya ibu, menurut ibu apakah efektif?

T: Kalau 6 bulan?

F: Iya.

T: Sangat efektif, ee kalau dulu kita bahkan pernah 8 bulan ya, Cuma pihak sekolah katakan cukup kesulitan pada saat dipelaksanaan ujian nasional di UPK nya itu, ujian praktek kompetensi ya. Artinya ujian praktek keahlian yang dilaksanakan di kelas 4. Kalau di industri kan merakit dan sebagainya, jadi kita masukan menjadi 6 bulan, sangat-sangat efektif ya menurut saya.

F: Eee itu berarti kan ada sejarah tentang masa apa, masa lamanya praketerin itu.

T: Ya,

F: Kalo di jurusan punya arsipnya apa enggak ibu? Atau mungkin,,

T: Untuk saya dari sini juga ya, dulu enggak ada, untuk dulu setelah kita katakan ikut saja. Untuk dari 82, tahun 82 sampai 86 ya aku itu melaksanakan itu 3 bulan di industri setelah itu kembali ke SMK, waktu itu namanya STM Pembangunan ya. Kalau itu kan perjalanan karena kebutuhan industri ya, industri itu kan kebanyakan dari kitanya tidak mau direpotkan ya, kalau hanya sekedar 3 bulan, istilahnya ada semacam simbiosis mutualisme ya mbak. Sekolah juga untung, anak juga untung. Nha setengah perjalanan pertama kali menjadi 6 bulan itu saya ingat karena ada PT.Indosat yang meminta selama 8 bulan, sehingga hampir separo kelas dia menerima 8 bulan di Indosat sehingga pada saat itu kita merasakan keuntungan dari pembelajaran di industri selama 8 bulan. Anak pulang sudah dewasa, kemudian perekrutannya juga lebih ketat ya, karena mereka sudah punya 1 pengalaman ya pengalaman untuk di industri.

F: Eee itu untuk sejarahnya berarti apakah ada suatu 'inib', untuk perjalanan yang tadinya dari 3 bulan menjadi 6 bulan gitu..

T: Ya, karena kita kebetulan saksi ya, artinya kan kita tidak heemm dari pelaku atau saya dari siswa sampai kita menjadi seorang guru setahu saya ya dulu 3 bulan ee setelah tahun berapa ya ee mungkin aku menjadi guru itu sekitar tahun 92 mungkin mbak, baru di situ 6-1 tahun, variasinya tergantung dari industri.

F: Untuk anak yang misalnya ada yang hanya 5 bulan, ada yang 7 bulan, itu nanti sisa waktunya untuk buat belajar di sekolah?

T: He'eh di sekolah, kemudian untuk membuat tugas akhirnya, sedangkan yang di industri konsekuensinya dia ee membuat berkelompok ya atau kita bebani dia membuat tugas tersendiri.

F: Hmm..

T: He'eh, he'eh. Jadi yang ada di sini berapa kelompok, katakanlah 10 anak yaitu membuat 1 alat, kemudian yang di industri tersendiri dia tetep harus membuat 1 alat karena kan memang ee kita juga ee memikirkan nuansa pasar ya mbak, artinya toh nanti keluaran anak itu di industri, nanti setelah ada ujian nasional ke praktek, baru dikatakan menjadi persiapan di, pelaksanaan itu nanti bulan februari.

F: Hmm terus nanti habis ini mengalami perubahan lagi ibu?

T: Enggak, sekarang sudah 6 bulan semua.

F: Ooo setelah tahun 92 kan dari masa 6 bulan sampai 1 tahun?

T: He'eh

F: Sekitar, diratakan menjadi 6 bulan, itu mulai tahun berapa ibu?

T: 6 bulan itu ya, setau ku sih 3 tahun ke belakang dari sekarang.

F: Berarti tahun 2009 ya?

T: Iya,

F: 6 bulan prakerinnnya, ada buku panduannya ibu?

T: Iya nanti ke bagian hubungan industri.

Hasil Kuesioner Kelas 4 Siswa Teknik Elektronika Industri th. 2011/2012

SMK N 7 Semarang dengan sampel 22 orang dari 37 siswa

1. Pada tahun ke-4 atau kelas 4 siswa yang mendapatkan proses belajar mengajar adalah 4 orang dengan pendapat KBM hanya dilakukan 1 bulan sebelum UPK, hanya persiapan ujian. Sedangkan 18 orang menjawab tidak dengan pendapat, mereka hanya

- mempersiapkan TA dan menyusun laporan prakerin karena mereka merasa jumlah tenaga pengajar yang minim di jurusan TEI.
2. Saat siswa naik ke kelas 4, 18 siswa langsung melaksanakan prakerin tanpa adanya KBM di kelas dengan pendapat bahwa mereka setelah penerimaan raport langsung berangkat ke industri sesuai dengan apa yang sudah dijadwalkan oleh sekolah. Sedangkan 3 orang menjawab tidak dan 1 orang lagi tidak menjawab.
 3. Saat siswa hendak prakerin pihak sekolah dan pihak jurusan TEI memberikan arahan kepada siswa tentang industri yang terkait dengan kompetensi siswa di jurusan TEI. Dari 22 sampel 17 siswa menyatakan merasa mendapatkan arahan dengan pendapat karena di jurusan TEI mempunyai relasi yang baik dengan industri sehingga semua surat-surat pihak jurusan lah yang akan mengurus, selain itu pihak jurusan juga mendatangkan nara sumber dari industri yang terkait dan dari alumni untuk memberikan pengarahan. Sedangkan 5 orang menyatakan tidak mendapat arahan karena mereka mungkin tidak hadir saat diadakan pembekalan atau mungkin mereka tidak aktif untuk tanya di bagian hubungan industri di jurusan mereka.
 4. Semua sampel menyatakan melaksanakan prakerin ke industri yang telah ditawarkan dari sekolah. Dengan pendapat bahwa dari angkatan sebelumnya sudah ada yang pernah magang ke industri tersebut sehingga telah terjalin hubungan yang baik antara sekolah dengan industri.
 5. Prakerin yang dilaksanakan siswa sesuai dengan keahlian pada bidang TEI di setujui oleh 17 orang siswa yang merasa mendapatkan industri dan bagian yang tepat untuk prakerin. Sedangkan 4 orang menyatakan bahwa industri dan bidang yang dijadikan prakerin tidak sesuai dengan kompetensi yang mereka dapat di sekolah. Dan ada 1 orang yang tidak berpendapat.

Industri yang ditempati jurusan TEI 2011/2012 sebagai berikut:

1. PT. Karya gemilang Karya, Bekasi. Selama 7 bulan.
2. PT. Krakatau Steel, Banten. Selama 6 bulan.
3. PT. Java Abadi Engineering, Cikarang. Selama 7 bulan.
4. PT. Pura Nusapersada, Kudus. Selama 7 bulan.
5. PT. Putra Adhikarya Sakti, Cikarang. Selama 7 bulan.
6. PT. Kencana Gemilang (Miyako), Tangerang. Selama 7 bulan.
7. PT. Sanyo Indonesia, Batam. Selama 8 bulan.
8. PT. Pharpos, Semarang. Selama 7 bulan
9. PT. Bukit Makmur Mandiri Utama, Jakarta. Selama 6 bulan

10. PT. Surya Jaya, Semarang. Selama 7 bulan.
11. PT. Hervitama Kreasi Indonesia, Sidoarjo. Selama 7 bulan.
12. PT. Telkom Indonesia, Semarang.
13. PT. Hartono Istana Teknologi, Semarang.

Terdapat 13 industri yang dijadikan tempat prakerin siswa di jurusan TEI.

6. Setelah selesai prakerin 8 siswa mendapatkan proses KBM di kelas untuk membahas soal-soal ujian praktek kejuruan (UPK), pengarahan ujian praktek, dan mata pelajaran produktif yang digunakan sebagai UPK. Sedangkan 14 orang tidak mengikuti proses KBM di kelas karena mungkin siswa masih berada di industri atau mungkin siswa sedang mengerjakan laporan prakerin.
7. 15 orang siswa merasa semua materi yang telah diajarkan sangat dibutuhkan saat melaksanakan prakerin, khususnya materi-materi dasar, control, K3, dan otomasi. Sedangkan 7 orang merasa hanya sebagian saja materi yang bisa diterapkan di industri.
8. Semua sampel menyatakan bahwa dengan adanya tahun ke-4 atau kelas 4 membuat pelaksanaan prakerin menjadi lebih leluasa. Mereka berpendapat bahwa mereka lebih bisa lebih berkonsentrasi melaksanakan prakerin. Tetapi ada seorang yang menyatakan bahwa waktu prakerin yang lama dirasa tidak efektif karena dianggap boros waktu.
9. Semua sampel menyatakan bahwa dengan adanya tahun ke-4 atau kelas 4 bisa membuat siswa menjadi lebih percaya untuk bekerja atau terjun ke dunia industri. Mereka berpendapat bahwa mereka merasa lebih mantap dan memiliki pengalaman yang banyak di industri.
10. Kegiatan belajar yang dilakukan saat siswa duduk di kelas 4 diantaranya:
 1. Setelah selesai prakerin melaksanakan bimbingan laporan prakerin
 2. Setelah selesai prakerin melaksanakan pendalaman materi dan pembelajaran untuk persiapan UPK
11. Pembelajaran di kelas 4 TEI dirasa efektif dan adapula yang merasa tidak efektif. Dirasa efektif karena dengan adanya kelas 4 maka secara otomatis waktu prakerin menjadi lebih lama dan dengan waktu prakerin yang lama dapat meningkatkan keterampilan sehingga siswa merasa siap untuk nantinya bekerja di industri. Dikatakan tidak efektif karena siswa merasa waktu yang tersisa setelah prakerin membuat mereka hanya mempunyai waktu yang singkat untuk belajar di sekolah sehingga mereka merasa kurang dari segi materi yang diajarkan di kelas 4.

12. Selama duduk di kelas 4 siswa TEI merasa mempunyai bekal keterampilan yang lain selain keterampilan teknik, seperti halnya mereka bisa mendapat wawasan diluar kompetensi mereka di kelas pada saat siswa mengikuti seminar yang didalamnya terdapat motivasi-motivasi dari para alumni. Selain itu mata pelajaran corel draw juga membuat siswa mempunyai kelebihan skill, kedisiplinan dan kebersihan juga menjadi keterampilan khusus yang mereka punya. Tetapi ada juga yang menganggap hanya keterampilan teknik saja yang mereka terima.

Hasil Kuesioner Kelas 3 Siswa Teknik Elektronika Industri th. 2011/2012

SMK N 7 Semarang dengan sampel 10 orang dari 36 siswa

13. Saat siswa kelas 3 8 siswa dari sampel yang didapat tidak melakukan prakerin. Sedangkan dua lainnya melaksanakan prakerin, mungkin mereka tidak mengikuti program sekolah. Karena semua program di SMK N 7 Semarang semua jurusan melaksanakan prakerin di kelas 4.
14. Semua sampel menyatakan bahwa prakerin itu diperlukan untuk meningkatkan keterampilan kompetensi yang didapat selama belajar di sekolah.
15. Semua sampel merasa siap jika nanti kelas 4 mereka langsung melaksanakan prakerin karena mereka merasa kompetensi yang sudah di dapat 3 tahun di sekolah sudah membuat mereka percaya diri.
16. Semua sampel menyatakan bahwa pembelajaran pada TEI yang sudah diperoleh hingga kelas 3 sudah cukup untuk membekali mereka terjun ke dunia industri.
17. Semua sampel masih merasa perlu untuk mendapatkan materi di kelas 4.
18. Semua sampel menyatakan bahwa kelas 4 adalah kelas dimana mereka bisa lebih mengembangkan kemampuan praktik di industri.
19. Semua sampel menyatakan akan memilih tempat prakerin sesuai dengan keinginan mereka. Sebagai contohnya tempat industri yang akan dijadikan tempat prakerin siswa, diantaranya:
1. PT. Buma, selama 6 bulan
 2. PT. Krakatau steel, selama 6 bulan

3. PT. Hervitama, selama 6 bulan

4. PT. Sulfindo, selama 6 bulan

Rata-rata mereka melaksanakan prakerin selama 6 bulan, karena untuk angkatan 2012/2013 semua melaksanakan prakerin sesuai dengan aturan program TEI yaitu semuanya 6 bulan.

20. 2 orang sampel menyatakan masih ingin adanya proses KBM setelah prakerin, sedangkan 8 sisanya tidak menginginkan adanya pembelajaran setelah prakerin.

21. Semua sampel menyatakan bahwa semua yang nantinya akan dipelajari di kelas 4 akan bisa menjadikan mereka merasa percaya diri untuk bekerja di dunia industri.

22. Sampel siswa kelas 3 TEI menyatakan bahwa mereka sudah memiliki gambaran mengenai apa yang akan dilakukan saat kelas 4 nanti seperti halnya mereka sudah melakukan wawancara untuk menggali informasi dengan senior atau kakak kelas mereka untuk mempersiapkan diri terjun ke industri.

A. Wakil Kepala Sekolah SMK N 7 Semarang (Kurikulum, Hubungan Industri, dan Bursa Kerja Khusus)

1. Apakah yang membedakan sekolah dengan massa studi 4 tahun dibandingkan sekolah yang massa studinya hanya 3 tahun?
2. Apakah massa studi 4 tahun di SMK N 7 Semarang itu efektif?
3. Apakah pembelajaran yang diadakan di tahun ke-4 itu efektif?
4. Apakah jumlah tenaga pendidik untuk SMK dengan masa studi 4 tahun khususnya di SMK N 7 Semarang sudah memadai?
5. Jika dilihat dari lulusannya, alumni SMK N 7 Semarang lebih banyak yang terjun ke dunia industri apa melanjutkan ke perguruan tinggi?
6. Apakah siswa yang bersekolah di SMK dengan masa studi 4 tahun mendapatkan program setara D1 sebagai bahan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi?
7. Apakah di dunia kerja lulusan dari SMK dengan masa studi 4 tahun khususnya SMK N 7 Semarang mendapatkan jaminan untuk memperoleh peluang yang lebih besar mendapatkan pekerjaan baik di dunia industri maupun berwirausaha?
8. Apakah lulusan dari SMK dengan masa studi 4 tahun khususnya SMK N 7 Semarang mendapatkan gaji awal lebih besar di perusahaan dibanding dengan lulusan dari SMK yang massa studinya hanya 3 tahun.
9. Apakah dengan adanya pembelajaran tahun ke-4 dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran?

B. Bagian Kurikulum SMK N 7 Semarang

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMK N 7 Semarang?
2. Apakah kurikulum yang digunakan di SMK N 7 Semarang sama sekali berbeda dengan SMK yang massa studinya 3 tahun?
3. Apakah kurikulum yang digunakan di SMK N 7 Semarang merupakan kesepakatan dengan SMK dengan masa studi 4 tahun yang lainnya?
4. Siapakah yang menyusun kurikulum itu?
5. Pada kelas IV kurikulum apa yang digunakan di SMK N 7 Semarang?
6. Apakah pembelajaran yang diadakan di tahun ke-4 itu efektif?
7. Apakah semua program keahlian di SMK N 7 Semarang melaksanakan kurikulum/program yang sama pada kelas IV nya?
8. Pada tahun ke 4 atau kelas IV apa saja yang dilakukan oleh siswa?
9. Apakah ada pembelajaran di kelas pada siswa kelas IV?
10. Berapa lama batasan siswa SMK N 7 Semarang melaksanakan PRAKERIN saat kelas IV?
11. Apa saja tugas guru yang diberikan tanggung jawab di kelas IV?
12. Seperti apa skematis tentang pembelajaran yang ada di kelas IV SMK N 7 Semarang?

13. Apakah sekolah membekali siswa dengan keterampilan selain keterampilan teknik / bidang ilmu? Dan tolong sebutkan contohnya.
14. Apakah masa studi 4 tahun di SMK N 7 Semarang itu efektif?

C. Kepala Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK N 7 Semarang

1. Pada tahun ke 4 atau kelas IV apa saja yang dilakukan oleh siswa jurusan Teknik Elektronika Industri ?
2. Apakah ada pembelajaran di kelas pada siswa kelas IV jurusan Teknik Elektronika Industri?
3. Apakah ada materi yang masih perlu diberikan kepada siswa saat siswa kelas IV?
4. Apakah ada pembelajaran di kelas IV pra PRAKERIN yang diberikan oleh guru?
5. Apakah ada pembelajaran di kelas IV pasca PRAKERIN yang diberikan oleh guru?
6. Mata pelajaran apa saja yang diajarkan di kelas 4?
7. Apakah semua tujuan dari mata pelajaran tsb sudah tercapai?
8. Kendala apa saja yang dihadapi pada mata pelajaran yang diajarkan di kelas 4?
9. Berapa lama batasan siswa program keahlian Teknik Elektronika Industri melaksanakan PRAKERIN saat kelas IV?
10. Apa saja tugas guru yang diberikan tanggung jawab di kelas IV jurusan Teknik Elektronika Industri?
11. Apakah semua siswa program keahlian Teknik Elektronika Industri melaksanakan PRAKERIN di kelas IV?
12. Apakah ada sertifikat dari tempat PRAKERIN siswa untuk diberikan kepada siswa yang telah melaksanakan PRAKERIN?
13. Saat siswa PRAKERIN apakah ada guru pembimbing? Jika ada satu guru membimbing berapa siswa?
14. Ada berapa jumlah guru pembimbing PRAKERIN pada Program Keahlian Teknik Elektronika Industri?
15. Apakah tugas guru pembimbing saat siswa PRAKERIN?
16. Bagaimana proses bimbingan dilaksanakan?
17. Apakah guru pembimbing melakukan kunjungan ke industri?
18. Apakah sekolah membekali siswa dengan keterampilan selain keterampilan teknik / bidang ilmu? Dan tolong sebutkan contohnya.
19. Seperti apa skematis tentang pembelajaran yang ada di kelas IV Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 7 Semarang?
20. Apakah masa studi 4 tahun di SMK N 7 Semarang itu efektif?

D. Guru Teknik Elektronika Industri SMK N 7 Semarang

1. Pada tahun ke 4 atau kelas IV apa saja yang dilakukan oleh siswa jurusan Teknik Elektronika Industri ?
2. Apakah ada pembelajaran di kelas pada siswa kelas IV jurusan Teknik Elektronika Industri?
3. Apakah ada pembelajaran di kelas IV pra PRAKERIN yang diberikan oleh guru?
4. Apakah ada pembelajaran di kelas IV pasca PRAKERIN yang diberikan oleh guru?
5. Apakah ada materi yang masih perlu diberikan kepada siswa saat siswa kelas IV?
6. Mata pelajaran apa saja yang diajarkan di kelas 4?
7. Apakah semua tujuan dari mata pelajaran tsb sudah tercapai?
8. Kendala apa saja yang dihadapi pada mata pelajaran yang diajarkan di kelas 4?
9. Apakah semua kompetensi telah diberikan kepada siswa sebelum siswa melaksanakan PRAKERIN?
10. Berapa lama batasan siswa program keahlian Teknik Elektronika Industri melaksanakan PRAKERIN saat kelas IV?
11. Apakah setelah PRAKERIN diadakan evaluasi di kelas?
12. Apakah sekolah membekali siswa dengan keterampilan selain keterampilan teknik / bidang ilmu? Dan tolong sebutkan contohnya.
13. Seperti apa skematis tentang pembelajaran yang ada di kelas IV Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 7 Semarang?
14. Apakah masa studi 4 tahun di SMK N 7 Semarang itu efektif?

1. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum SMK Negeri 7 (STM Pembangunan) Semarang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama empat tahun, mulai kelas X, XI, XII dan XIII.

Struktur Kurikulum yang digunakan meliputi dua unsur utama;

1. Struktur Kurikulum Baku yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai acuan dasar dalam pembuatan Kurikulum SMK Negeri 7 (STM Pembangunan) Semarang;
2. Kurikulum SMK Negeri 7 (STM Pembangunan) Semarang sebagai Struktur Kurikulum Implementatif.

1.1. Struktur Kurikulum Baku

Tabel 1. Struktur Kurikulum Baku

Komponen			Durasi Waktu (Jam) ^{a)}
I.	Kelompok Normatif		^{b)}
	1.1.	Pendidikan Agama	192
	1.2.	Pendidikan Kewarganegaraan	192
	1.3.	Bahasa Indonesia	192
	1.4.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	192
	1.5.	Seni Budaya	128
II.	Kelompok Adaptif		^{b)}
	2.1.	Matematika	516
	2.2.	Bahasa Inggris	440
	2.3.	Fisika	276
	2.4.	Kimia	192
	2.5.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	192
	2.6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	128

Komponen			Durasi Waktu (Jam) ^{a)}
	2.7.	Kewirausahaan	192
	2.8.	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	202
III.	Kelompok Produktif		^{b)}
	3.1.	Dasar Kompetensi Kejuruan	140
	3.1.1.	Menerapkan dasar-dasar kelistrikan	45
	3.1.2.	Menerapkan dasar-dasar elektronika	45
	3.1.3.	Menerapkan dasar-dasar teknik digital	25
	3.1.4.	Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3)	25
	3.2.	Kompetensi Kejuruan	1770 ^{c)}
	3.2.1.	Mengukur besaran-besaran listrik dalam rangkaian elektronika	45
	3.2.2.	Menerapkan konsep elektronika digital dan rangkaian elektronika komputer	90
	3.2.3.	Menerapkan sistem mikroprosesor	45
	3.2.4.	Menerapkan sistem mikrokontroler	90
	3.2.5.	Mengoperasikan sistem operasi computer	45
	3.2.6.	Mengoperasikan <i>software</i> aplikasi program dan gambar	45
	3.2.7.	Menggambar teknik elektronika menggunakan komputer	45
	3.2.8.	Mengoperasikan rangkaian elektronika terapan	90
	3.2.9.	Mengoperasikan <i>power supply</i> elektronika industri	90
	3.2.10.	Memahami komunikasi data sinyal digital antar peralatan elektronika	45
	3.2.11.	Merakit perangkat keras komputer	49

Komponen			Durasi Waktu (Jam) ^{a)}	
		3.2.12.	Memprogram peralatan sistem pengendali elektronik yang berkaitan akses I/O berbantuan mikroprosesor dan mikrokontroler	180
		3.2.13.	Memprogram peralatan sistem pengendali elektronik yang berkaitan dengan I/O berbantuan PLC dan komputer	180
		3.2.14.	Mengerjakan dasar-dasar pekerjaan bengkel elektronika	90
		3.2.15.	Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika	150
		3.2.16.	Merakit peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika	150
		3.2.17.	Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronik sistem otomasi elektronika	150
		3.2.18.	Merakit peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika	150
IV.	Muatan Lokal			
	4.1.	Bahasa Jawa		192
V.	Pengembangan Diri			(192)

Keterangan notasi :

- a) Durasi waktu adalah jumlah jam minimal yang digunakan oleh setiap Kompetensi Keahlian.
Kompetensi Keahlian yang memerlukan waktu lebih, jam tambahannya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sama di luar jumlah jam yang dicantumkan.
- b) Terdiri dari berbagai mata pelajaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan setiap Kompetensi Keahlian.
- c) Jumlah jam Kompetensi Kejuruan pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan standar kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja tetapi tidak boleh kurang dari 1044 jam.
- d) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (per minggu).

Durasi jam yang tertulis pada struktur kurikulum adalah **jumlah jam pembelajaran tatap muka, dua jam pembelajaran praktik di sekolah** atau **empat jam pembelajaran praktik di DU/DI setara dengan satu jam tatap muka**.

Alokasi waktu untuk Praktik Kerja Industri (Prakerin) diambil dari durasi waktu mata pelajaran Kompetensi Kejuruan (1044 jam).

Implikasi dari struktur kurikulum di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Di dalam penyusunan struktur kurikulum, mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok **program normatif**, **adaptif**, dan **program produktif**. Kelompok *program normatif* adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi *Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya*. Kelompok *program adaptif* terdiri atas mata pelajaran *Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan*. Kelompok *program produktif* terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam *Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan, serta Muatan Lokal*. Kelompok program adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang *alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan Kompetensi Keahlian*, dan dapat diselenggarakan dalam *blok waktu atau alternatif* lain.
- b. Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan Kompetensi Keahlian untuk memenuhi standar kompetensi di dunia kerja.
- c. Muatan lokal untuk kompetensi kejuruan dapat ditambahkan dengan mengingat kebutuhan dasar atau kompetensi tambahan.
- d. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir penyelesaian satu standar kompetensi atau beberapa penyelesaian kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
- e. Pendidikan SMK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan sistem ganda.
- f. Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit.
- g. **Beban belajar SMK** meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri ekuivalen dengan **36 jam** pelajaran per minggu.
- h. **Minggu efektif** penyelenggaraan pendidikan SMK adalah **38 minggu** dalam satu tahun pelajaran.

Berdasarkan struktur kurikulum dan implikasinya disusun struktur kurikulum untuk masing-masing satuan pendidikan sesuai Kompetensi Keahlian masing-masing.

1.2. Struktur Kurikulum Implementatif

Struktur Kurikulum SMK Negeri 7 Semarang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama empat tahun, mulai kelas X, XI, XII dan XIII. Mata pelajaran beserta alokasi waktu pada struktur kurikulum SMK tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2. Struktur Kurikulum Implementatif

Komponen		Durasi Waktu (jam)	KELAS / SEMESTER								
			X		XI		XII		XIII		
			1	2	3	4	5	6	7	8	
I.	Kelompok Normatif	0									
	1. Pendidikan Agama	192	2	2	2	2	2	2			
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	192	2	2	2	2	2	2			
	3. Bahasa Indonesia	192	2	2	2	2	2	2			
	4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	192	2	2	2	2	2	2			
	5. Seni Budaya	128	0	0	2	2	2	2			
SUB TOTAL 1		896	8	8	10	10	10	10			
II.	Kelompok Adaptif	0									
	1. Matematika	516	6	6	4	4	4	4			
	2. Bahasa Inggris	440	4	4	4	4	4	4			
	3. Fisika	276	3	3	2	2	2	2			
	4. Kimia	192	2	2	2	2	2	2			
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	192	2	2	2	2	2	2			
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	128	0	0	2	2	2	2			
	7. Kewirausahaan	192	2	2	2	2	2	2			
	8. Keterampilan Komputer dan	202	3	3	3	3	0	0			

Komponen			Durasi Waktu (jam)	KELAS / SEMESTER									
				X		XI		XII		XIII			
				1	2	3	4	5	6	7	8		
			sistem pengendali elektronika									10	10
		3.2.17.	Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronik sistem otomasi elektronika	150								10	10
		3.2.18.	Merakit peralatan dan perangkat elektronik sistem otomasi elektronika	150								10	10
		3.2.19.	Instrumentasi Kontrol	150								10	10
SUB TOTAL 4				1729	8	16	18	18	20	20		36	36
IV.	Muatan Lokal												
	4.1.	Bahasa Jawa		192	2	2	2	2	2	2			
SUB TOTAL 5				192	2	2	2	2	2	2			
V.	Pengembangan Diri			192									
SUB TOTAL 6				192									
TOTAL				5287	48	48	50	50	49	49		36	36

1.3. Penghitungan Jam Terstruktur

Penghitungan jam terstruktur untuk kompetensi produktif dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

- Penentuan alokasi waktu mata pelajaran didasarkan hasil analisis kebutuhan waktu pada silabus yang terdiri atas jam tatap muka (TM) / teori, praktik di sekolah (PS) dan praktik industri (PI). Kolom jam untuk praktik di sekolah (PS) atau praktik di industri (PI) tidak harus selalu terisi jam, tergantung pada tuntutan waktu kebutuhan penugasan kompetensi.
- Mengkonversi jam estimasi untuk TM, PS dan PI dengan ketentuan konversi 1-2-4.

c. Menghitung jumlah total jam terstruktur berdasarkan rumus :

$$\boxed{\underline{\text{EJ TM}}} + \boxed{\underline{\text{EJ PS}}} = \boxed{\underline{\text{EJ PI}}}$$

Keterangan :

EJ TM = Estimasi jam Tatap Muka

EJ PS = Estimasi jam Praktik Sekolah

EJ PI = Estimasi jam Praktik Industri

Misalnya satu Kompetensi Dasar membutuhkan jam belajar sbb :

- Tatap muka (TM) = 6 jam
- Praktik di sekolah (PS) = 8 jam
- Praktik di industri (PI) = 20 jam

Maka :

- Jumlah jam terstruktur : $(6/1 + 8/2 + 20/4) = 6 + 4 + 5 = 15$ jam
- Jumlah jam belajar di sekolah : $6 + 8 = 14$ jam
- Jumlah jam di industri (dalam bentuk prakerin) = 20 jam
- Total jam belajar di sekolah dan industri (terjadwal) adalah : $6 + 8 + 20 = 34$ jam.